

**PENERAPAN METODE BAHTSUL MASAIL
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA PEMBELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL AMIEN GAMBIRAN BANYUWANGI**

TESIS



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

Oleh :

AHMAD IRFAN FAUZI

NIM : 223206030034

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

JUNI 2024

**PENERAPAN METODE BAHTSUL MASAIL
DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA
PADA PEMBELAJARAN FIKIH
DI MADRASAH TSANAWIYAH DARUL AMIEN GAMBIRAN BANYUWANGI**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

AHMAD IRFAN FAUZI

NIM : 223206030034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

JUNI 2024

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “Penerapan Motode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi” yang ditulis oleh Ahmad Irfan Fauzi, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji tesis.

Jember, 26 Juni 2024

Pembimbing I

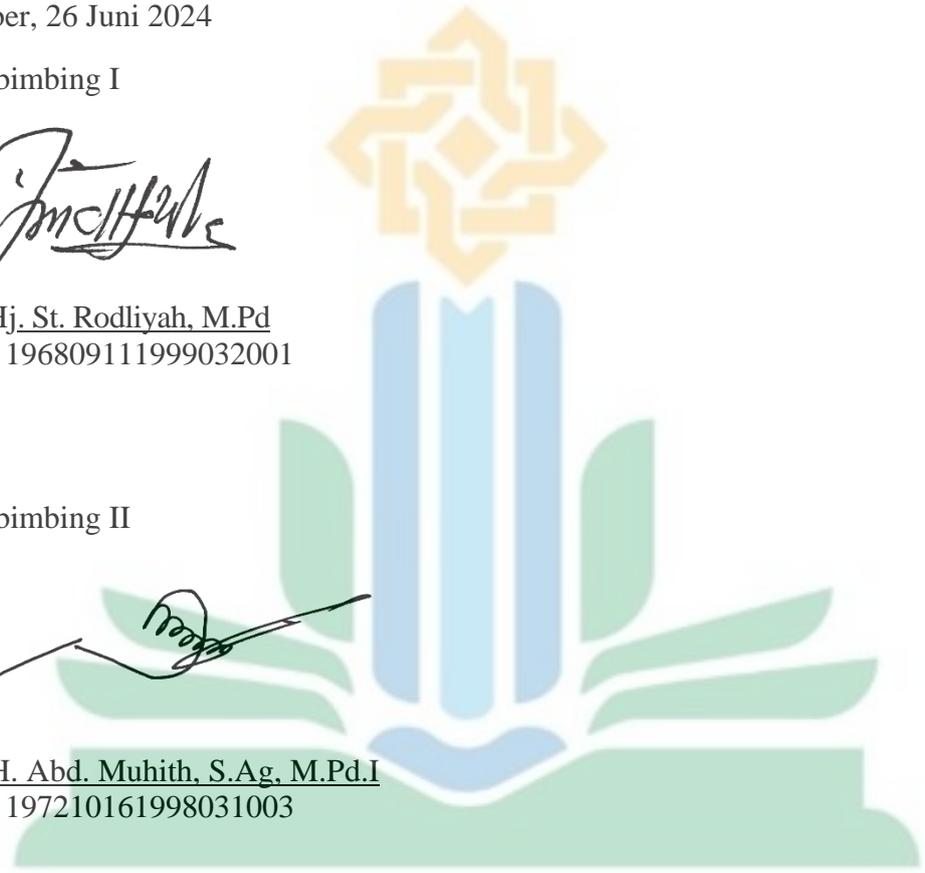


Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
NIP. 196809111999032001

Pembimbing II



Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197210161998031003



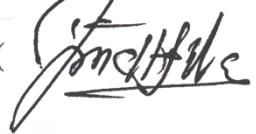
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PENGESAHAN

Tesis dengan judul “Penerapan Motode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi” yang ditulis oleh Ahmad Irfan Fauzi, telah dipertahankan di Dewan Penguji Tesis Pascasarjana UIN KHAS Jember pada hari Senin tanggal 12 Juni 2024 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : **Dr. Lailatul Usriyah, M.Pd.I**
NIP. 197807162023212017
2. Anggota :
 - a. Penguji Utama : **Prof. Dr. H. Moh, Khusnuridlo M.Pd.**
NIP. 196507201992031003
 - b. Penguji I : **Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.**
NIP.196809111999032001
 - c. Penguji II : **Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.**
NIP.197210161998031003

()
()
()
()

Jember, 26 Juni 2024

Mengesahkan

Pascasarjana UIN Khas Jember

Direktur

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ


Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag., M.M.
NIP: 197107272002121003

ABSTRAK

Fauzi, Ahmad Irfan. 2024. Penerapan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Pembimbing I: Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. Pembimbing II: Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I

Kata Kunci: Metode Bahtsul Masail, Kemampuan Berpikir Kritis.

Keterampilan Berpikir Kritis sangat penting dalam menghadapi situasi kompleks di kehidupan nyata. Metode Bahtsul masail mendorong siswa untuk memformulasikan masalah, mengidentifikasi berbagai sudut pandang, dan menyampaikan argumen yang logis, sehingga metode ini mampu melatih siswa untuk berpikir kritis.

Fokus penelitian ini 1) Bagaimana Perencanaan Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi? 2) Bagaimana Pelaksanaan Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi? 3) Bagaimana Evaluasi Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi?. Adapun tujuannya 1) Untuk menganalisis perencanaan Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi. 2) Untuk menganalisis pelaksanaan Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi. 3) Untuk menganalisis evaluasi Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Dengan Jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilakukan di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Adapun subjek dalam penelitian yaitu Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru Fikih, dan Peserta didik MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa Observasi Partisipasi Pasif, Wawancara Mendalam, dan Dokumentasi. Dengan Teknik analisis data berupa Kondensasi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan. Sedangkan uji keabsahan data menggunakan Triangulasi sumber, Triangulasi Teknik, dan *Membercheck* atau pengecekan anggota.

Hasil penelitian menunjukkan: 1) Perencanaan Metode bahtsul masail direncanakan dalam RPP, mencakup pemilihan materi, metode, media pembelajaran, dan evaluasi untuk mencapai tujuan kurikulum. Fokusnya agar siswa mampu memecahkan masalah, memiliki pengalaman belajar yang baik, dan berpikir kritis. 2) Pelaksanaan Pembelajaran metode bahtsul masail melibatkan pembukaan, perumusan masalah yang relevan, diskusi kelompok untuk bertukar pendapat dan mencari solusi, penyampaian jawaban, refleksi, evaluasi, dan penutup. Diskusi ini membantu siswa memahami konsep fikih lebih baik dan melatih berpikir kritis. 3) Evaluasi dilakukan melalui refleksi materi dan metode untuk memastikan keberhasilan pembelajaran. Guru memberi penilaian pada siswa yang mampu menjelaskan materi dengan baik.

ABSTRACT

Fauzi, Ahmad Irfan. 2024. The Implementation of the Bahtsul Masail Method in Developing Students' Critical Thinking Skills in Fiqh Learning at Madrasah Tsanawiyah *Darul Amien* Gambiran Banyuwangi. Advisor I: Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. Advisor II: Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I

Keywords: Bahtsul Masail Method, Critical Thinking Skills.

Critical Thinking Skills are essential in dealing with complex situations in real life. The Bahtsul masail method encourages students to formulate problems, identify various points of view, and present logical arguments, so this method is able to train students to think critically.

The focus of this research is 1) How is the Planning of the Bahtsul Masail Method in Developing Students' Critical Thinking Skills in Jurisprudence Learning at MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi? 2) How is the Implementation of the Bahtsul Masail Method in Developing Students' Critical Thinking Skills in Jurisprudence Learning at MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi 3) How is the Evaluation of the Bahtsul Masail Method in Developing Students' Critical Thinking Skills in Jurisprudence Learning at MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi? As for the objectives 1) To analyze the planning of the Bahtsul Masail Method in developing students' critical thinking skills in Jurisprudence learning at MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi. 2) To analyze the implementation of the Bahtsul Masail Method in developing students' critical thinking skills in Jurisprudence learning at MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi. 3) To analyze the evaluation of the Bahtsul Masail Method in Developing Students' Critical Thinking Skills in Jurisprudence Learning at MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi.

The approach used is a qualitative approach. With the type of case study research. This research was conducted at MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi. The subjects in the study were the Head of Madrasah, Head of Curriculum, Jurisprudence Teacher, and Students of MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Data collection techniques used are Passive Participation Observation, In-depth Interviews, and Documentation. With data analysis techniques in the form of Data Condensation, Data Presentation, Conclusion Drawing. While testing the validity of the data using Triangulation of sources, Triangulation of Techniques, and Membercheck or member checking.

The results showed: 1) Planning The bahtsul masail method is planned in the lesson plan, including the selection of materials, methods, learning media, and evaluation to achieve curriculum goals. The focus is for students to be able to solve problems, have a good learning experience, and think critically. 2) Implementation Learning of the bahtsul masail method involves opening, formulation of relevant problems, group discussion to exchange opinions and find solutions, submission of answers, reflection, evaluation, and closing. These discussions help students understand fiqh concepts better and train critical thinking. 3) Evaluation is done through reflection on the materials and methods to ensure learning success. The teacher gives assessment to students who are able to explain the material well.

ملخص البحث

أحمد عرفان فوزي، ٢٠٢٤. تطبيق طريقة بحث المسائل في تطوير قدرة التفكير النقدي لدى الطلاب في تعليم الفقه بالمدرسة المتوسطة الإسلامية دار الأمين جامبيران بانويانجي. رسالة الماجستير. بقسم إدارة التربية الإسلامية برنامج الدراسات العليا. جامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جدير. تحت الاشراف: (١) الدكتورة الحاجة ستي راضية الماجستير، و(٢) الدكتور الحاج عبد المحيط الماجستير.

الكلمات الرئيسية: طريقة بحث المسائل، تطوير قدرة التفكير النقدي

مهارات التفكير النقدي ضرورية في التعامل مع المواقف المعقدة في الحياة الواقعية. وتشجع طريقة "بهتسل ماسيل" الطلاب على صياغة المشكلات وتحديد وجهات النظر المختلفة وتقديم الحجج المنطقية، وبالتالي فإن هذه الطريقة قادرة على تدريب الطلاب على التفكير النقدي.

محور هذا البحث هو (١) كيف يتم التخطيط لطريقة بحتسول مسایل في تطوير مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب في تعلم الفقه في مدرسة دار الأمين غمبيران بانويانجي المتوسطة؟ (٢) كيف يتم تطبيق طريقة بحتسول مسایل في تنمية مهارات التفكير الناقد لدى الطلاب في تعلم الفقه في مدرسة دار الأمين جامبيران بانويانجي (٣) كيف يتم تقييم تطبيق طريقة "بهتسل مسایل" في تنمية مهارات التفكير الناقد لدى الطلاب في تعلم الفقه في مدرسة دار الأمين جامبيران بانويانجي المتوسطة؟ بالنسبة للأهداف (١) تحليل تخطيط طريقة "بحتسول مسایل" في تنمية مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب في تعلم الفقه في مدرسة دار الأمين غمبيران بانويانجي المتوسطة. (٢) تحليل تطبيق طريقة "بهتسول مسایل" في تطوير مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب في تعلم الفقه في مدرسة دار الأمين جامبيران بانويانجي المتوسطة. (٣) تحليل تقييم طريقة "بهتسول مسایل" في تطوير مهارات التفكير النقدي لدى الطلاب في تعلم الفقه في مدرسة دار الأمين جامبيران بانويانجي المتوسطة.

المنهج المستخدم هو المنهج النوعي. مع نوع بحث دراسة الحالة. وقد أُجري هذا البحث في مدرسة دار الأميين المتوسطة في جامبيران بانويانجي. وكان المشاركون في الدراسة هم رئيس المدرسة، ورئيس المناهج الدراسية، ومدرس الفقه، وطلاب مدرسة دار الأميين غمبيران بانويانجي المتوسطة. تقنيات جمع البيانات المستخدمة هي الملاحظة بالمشاركة السلبية، والمقابلات المتعمقة، والتوثيق. مع تقنيات تحليل البيانات في شكل تكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج. بينما تم اختبار صحة البيانات باستخدام تثليث المصادر، وتثليث التقنيات، والتحقق من الأعضاء أو التحقق من الأعضاء.

أظهرت النتائج (١) التخطيط يتم التخطيط لطريقة بحتسول مسایل في خطة الدرس، بما في ذلك اختيار المواد والأساليب ووسائل التعلم والتقييم لتحقيق أهداف المنهج. وينصب التركيز على أن يكون الطلاب قادرين على حل المشكلات، والحصول على تجربة تعليمية جيدة، والتفكير النقدي. (٢) التنفيذ يتضمن تعلم طريقة بحتسول مسائله الافتتاح، وصياغة المسائل ذات الصلة، والمناقشة الجماعية لتبادل الآراء وإيجاد الحلول، وتقديم الإجابات، والتفكير، والتقييم، والاختتام. تساعد هذه المناقشات الطلاب على فهم المفاهيم الفقهية بشكل أفضل وتدريبهم على التفكير النقدي. (٣) يتم التقييم من خلال التفكير في المواد والأساليب لضمان نجاح التعلم. يعطي المعلم التقييم للطلاب القادرين على شرح المادة بشكل جيد.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah Swt. atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad Saw. yang telah menuntun umatnya menuju agama Allah hingga saat ini.

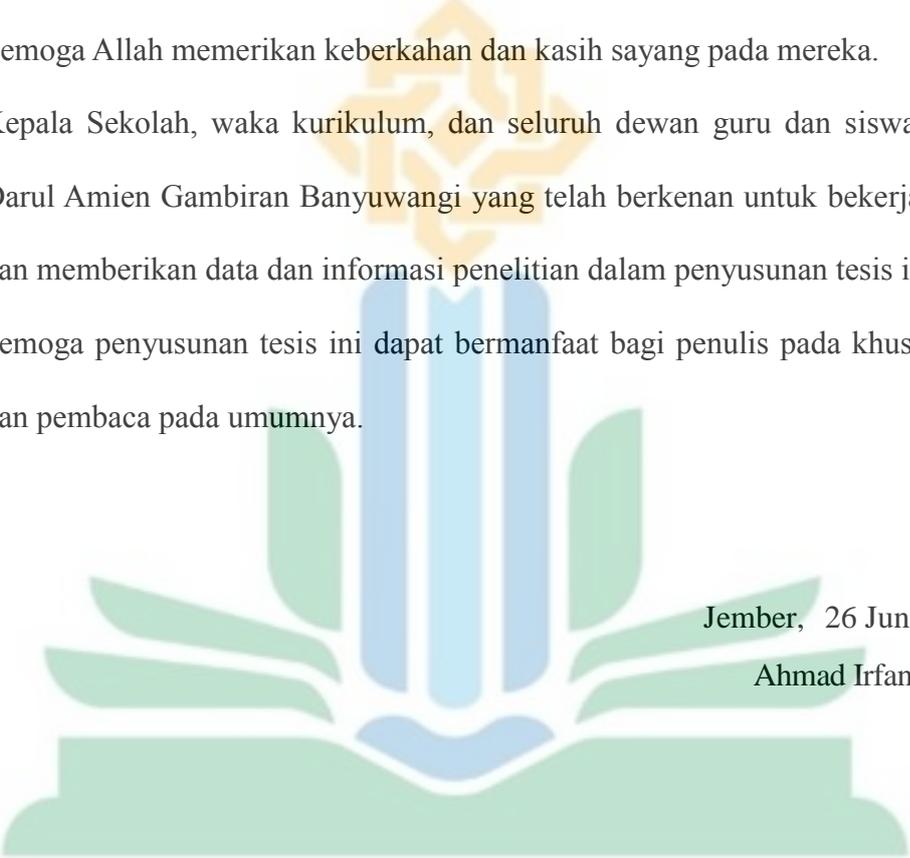
Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring doa *jazakumullahu ahsanal jaza* kepada mereka yang telah membantu, membimbing dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas, layanan selama proses belajar.
2. Prof. Dr. Moch. Chotib, S.Ag, M.M. selaku Direktur Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas kemudahan layanan yang telah diberikan selama menempuh studi
3. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I. selaku Kepala Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember atas motivasi, dan kemudahan pelayanan selama masa studi
4. Prof. Dr. H. Moh, Khusnuridlo M.Pd. selaku Penguji Utama yang memberikan saran terhadap Tesis.
5. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. sebagai pembimbing I tesis yang selama ini dengan penuh dedikasi membimbing peneliti dalam penulisan tesis ini.

6. Dr. H. Abd. Muhith, M.Pd.I. sebagai pembimbing II tesis yang selama ini dengan penuh perhatian dan kesabaran membimbing peneliti saat melakukan proses penelitian.
7. Keluarga tercinta, Ayah Muhadi. Ibu Marwiyah, Kakak Ika Widiyawati, yang selalu memberi semangat, dukungan, motivasi, dan doa untuk kesuksesanku. Semoga Allah memerikan keberkahan dan kasih sayang pada mereka.
8. Kepala Sekolah, waka kurikulum, dan seluruh dewan guru dan siswa MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi yang telah berkenan untuk bekerjasama dan memberikan data dan informasi penelitian dalam penyusunan tesis ini. Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 26 Juni 2024

Ahmad Irfan Fauzi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN.....	iii
PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Peneliti.....	1
B. Fokus Penelitian.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II Kajian Pustaka	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori.....	27
1. Metode Bahtsul Masa'il	27
2. Berfikir Kritis	39
3. Pembelajaran Fikih	45
4. Penerapan Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih	48
C. Kerangka konseptual.....	60
BAB III METODE PENELITIAN	61
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	61
B. Lokasi Penelitian	61
C. Kehadiran Peneliti	62
D. Subjek Penelitian	63

E. Sumber Data.....	64
F. Teknik Pengumpulan Data.....	65
G. Teknik Analisis Data.....	69
H. Keabsahan Data	71
I. Tahapan-tahapan Penelitian	72
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS.....	74
A. Paparan Data dan Analisis.....	74
B. Temuan Penelitian.....	91
BAB V PEMBAHASAN	100
A. Perencanaan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi.....	100
B. Pelaksanaan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi.....	104
C. Evaluasi Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi.....	109
BAB VI PENUTUP	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113
DAFTAR RUJUKAN	113

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB – LATIN

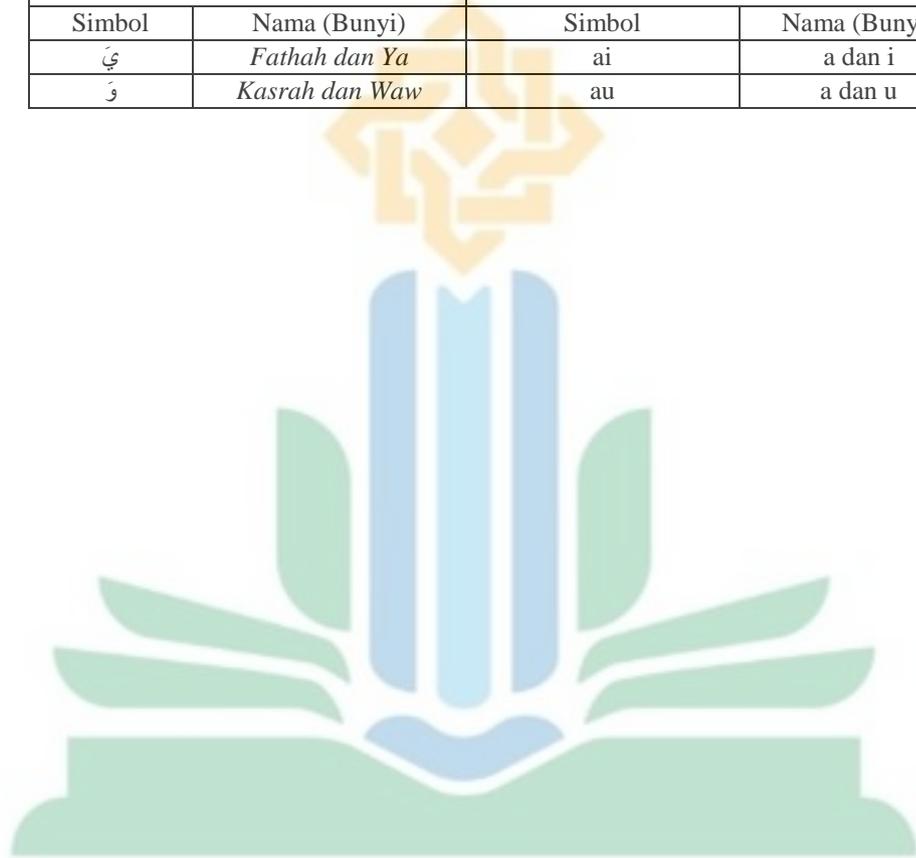
A. Konsonan Tunggal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	B	Be
ت	<i>Ta</i>	T	Te
ث	<i>Sa</i>	Š	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	J	Je
ح	<i>Ha</i>	Ĥ	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	Kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Zal</i>	Ẓ	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sin</i>	S	Es
ش	<i>Syin</i>	Sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	Ṣ	Es dengan titik di bawah
ض	<i>Dad</i>	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	Ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	'	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	F	Ef
ق	<i>Qaf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	K	Ka
ل	<i>Lam</i>	L	El
م	<i>Mim</i>	M	Em
ن	<i>Nun</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Ha</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	ء	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	Y	Ye

B. Vocal

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	a
اِ	<i>Kasrah</i>	I	i
اُ	<i>Dhammah</i>	U	u

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَيّ	<i>Fathah dan Ya</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>Kasrah dan Waw</i>	au	a dan u



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan bagi siswa karena saat ini siswa dihadapkan pada lingkungan informasi yang kompleks dan dinamis. Maka siswa harus memiliki kemampuan yang dapat menyaring, menilai, dan menggunakan informasi dengan bijak. Sebagaimana juga dijelaskan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menjelaskan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Maka salah satu Upaya Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa melalui proses pembelajaran. Model pembelajaran yang terlalu terfokus pada aspek pengetahuan tanpa memperhatikan pengembangan keterampilan berpikir kritis dapat menyebabkan siswa kurang terlatih dalam mengevaluasi informasi dan mengambil keputusan secara rasional.

Kemampuan berfikir kritis adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh setiap siswa, karena mengingat kondisi sosial yang semakin kompleks dan kemajuan teknologi informasi yang semakin pesat, mendorong derasnya pertukaran informasi yang diterima oleh setiap orang. Tentang kemampuan berpikir kritis tersebut dapat dianalisis melalui ayat Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 190-191:

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ۝
 الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ
 وَالْأَرْضِ ۝ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا ۖ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal. (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia. Maha Suci Engkau. Lindungilah kami dari azab neraka.”²

Imam Ar-Razi dalam tafsir Al-Maraghi mengatakan, “ketahuilah yang dimaksud dengan diturunkannya kitabullah ialah untuk memikat hati dan jiwa untuk bisa tenggelam dalam urusan mengetahui kebenaran, dan tidak sibuk dengan masalah makhluk.” Dalam rangka menetapkan topik dan menjawab tuduhan-tuduhan orang yang mengingkarinya, maka pembicaraan topik diulangi lagi untuk menunjukkan ketauhidan, ketuhanan, dan keagungan Allah, untuk itu didatangkanlah ayat ini.³

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah mengarahkan hamba-Nya untuk merenungkan alam, langit dan bumi. Hal tersebut menandakan bahwa berpikir adalah suatu yang penting. Karena hal ini juga sangat mempengaruhi karakter siswa yang dapat berdampak pada munculnya berbagai permasalahan. Ketidakmampuan siswa untuk mengkritisi kebenaran informasi yang diperoleh dari berbagai sumber berdampak pada problematika dan pemahaman siswa.

Kondisi tersebut menggambarkan bagaimana kondisi siswa pada saat ini. Agar siswa dapat objektif menerima dan memahami pelajaran khususnya pada

² Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Tafsirnya, Jilid II, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010) hlm. 95.

³ Ahmad Musthafa Al-Maraghi, Tafsir Al-Maraghi, terj. Tafsir Al-Maraghi, Bahrun Abubakar, dkk, (Semarang: Karya Toha Putra Semarang, 1993) hlm. 287-288.

hukum-hukum islam, pemikiran yang kritis menjadi penting karena akan menghalangi ketergeseran untuk menilai kebenaran dari satu sisi saja.

Kendati demikian, ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran di sekolah, guru tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja, tapi menjadi fasilitator bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritisnya, salah satunya dapat melalui metode pembelajaran di kelas. Metode pembelajaran merupakan cara atau Teknik yang digunakan oleh pendidik untuk menangani suatu kegiatan pembelajaran.⁴ Metode ajar berfungsi untuk menambah gairah semangat belajar dan motivasi. Dengan begitu siswa dapat memotivasi dirinya untuk terus belajar dan dapat dikatakan berhasil dalam belajar.⁵ Konsep pembelajaran menurut Corey adalah “suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan para siswa ikut andil dalam tingkah laku dan kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respon terhadap situasi tertentu”⁶

Salah satu metode pembelajaran yang umumnya digunakan dalam pembelajaran di pesantren sebagai solusi dalam Mengembangkan keterampilan berfikir kritis siswa adalah metode Bahtsul Masail. Metode bahtsul masail, yang menekankan pada pemikiran analitis dan kritis, dapat menjadi solusi untuk mengatasi kompleksitas ini. Hal ini hampir serupa dengan metode Problem Based Learning yaitu pembelajaran berbasis masalah melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran yang berpusat pada peserta didik,

⁴ Permendikbud No. 103 tahun 2014 pasal 2 ayat 6 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

⁵ A.M. Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo 2011),33

⁶ Dr. Ahdar Djamaludin, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV Kaffah Learning Center 2019),214

yang kolaboratif dan aktif, kemampuan belajar mandiri dan kemampuan memecahkan masalah. Metode pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mendorong siswa untuk berfikir maju dalam situasi yang berorientasi masalah nyata. Model pembelajaran Batsul Masail merupakan salah satu model pembelajaran Problem Based Learning. Model ini berfungsi untuk memecahkan suatu masalah, menghidupkan suasana, mendidik interaksi serta mendidik kerjasama kelompok.

Kegiatan Bahtsul Masa'il ini terfokus pada pemecahan permasalahan hukum-hukum khususnya pada mata pelajaran fikih. Diharapkan peserta didik dapat memecahkan masalah dan menggali dan menemukan sendiri informasi tentang materi pembelajaran. Penggunaan metode Bahtsul masail sangat tepat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk Mengembangkan kemampuan berfikir kritis siswa. Disamping itu juga bagi guru dapat Mengembangkan kemampuan untuk mengajar. Keunggulan metode Bahtsul Masa'il sebagai peluang strategi pencapaian tujuan pendidikan, terutama dalam Mengembangkan kemampuan menganalisa, berdiskusi dan memecahkan masalah bersama sehingga siswa memiliki kepekaan cepat tanggap terhadap persoalan yang ada yang sangat berguna bagi kehidupan kelak.

Madrasah tsanawiyah darul amien adalah satu instansi pendidikan tingkat menengah yang bisa dikatakan sudah malang melintang dalam menganyomi peserta didik, dalam segi umur terhitung sekolah ini berdiri sejak 02 oktober 2011, yang artinya sudah berumur 13 tahun sampai sekarang. Sekolah ini berdiri dibawah naungan Yayasan pondok pesantren Darul Amien Gembolo

Gambiran Banyuwangi dan terkoneksi dengan pesantren serta Lembaga pendidikan formal serta non formal yang ada didalamnya. Madrasah tersebut berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di MTs Darul Amien madrasah ini memiliki beberapa keunikan tersendiri dimulai dari posisi sekolah yang secara letak geografis berada di pinggiran kota (pedesaan) dan dikelilingi oleh keadaan social masyarakatnya dengan kultur keagamaan islam yang sangat kental serta tuntutan pemikiran masyarakatnya dengan kultur keagamaan islam yang sangat kental serta tuntutan pemikiran masyarakat yang progresif dengan diimplikasikan pada tuntutan guna membentuk peserta didik yang mampu bersaing secara intelektual dan keagamaan yang mumpuni secara profesional.

Madrasah yang kental dengan sebutan “madrasah santri” ini merupakan salah satu dari madrasah yang menjalankan program dari pondok pesantren sebagai realisasi dari Visi dan Misi Madrasah yakni menjadi pusat pendidikan yang unggul dalam kompetensi akademik, berbudaya, Islami dengan mengedepankan akhlaqul karimah dan berlandaskan Aqidah ahli as-sunnah al-jamaah dalam rangka mewujudkan islam sebagai rahmatn lil alamin. Maka dari itu pondok pesantren melakukan kegiatan-kegiatan yang wajib dilaksanakan oleh santri, untuk melaksanakan dan mewujudkan itu semua dibutuhkan usaha keras bagi pengasuh pondok pesantren dalam mengelola dan Menyusun strategi kepada pengurus, dewan guru agar dapat mendukung program-program yang ada demi keberhasilan santri.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah penulis uraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi terkait dengan metode bahtsul masail yang ada di sekolah tersebut, maka judul yang diajukan dalam tesis ini adalah “Penerapan Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi”.

B. Fokus Penelitian

Latar belakang yang sudah di paparkan oleh peneliti di atas memunculkan focus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi?
3. Bagaimana Evaluasi Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah di rumuskan, maka dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis perencanaan Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi.
2. Untuk menganalisis pelaksanaan Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi.
3. Untuk menganalisis evaluasi Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berisi tentang kontribusi yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Dapat digunakan dalam upaya Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fikih melalui penerapan metode bahtsul masail di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi
- b. Bagi penelitian lainnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk selanjutnya dikembangkan dengan variabel-variabel yang berbeda.

2. Manfaat praktis

- a. MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi, Hasil penelitian ini dapat diterapkan dan dikembangkan melalui pelaksanaan tugas sehari-hari di suatu lembaga pendidikan.
- b. Kepala Madrasah MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar acuan bagi pimpinan dan seluruh *stakeholder* yang ada mengenai proses manajerial pengembangan metode pembelajaran di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi
- c. Gur-Guru PAI. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangsih ilmu dalam proses Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fikih melalui penerapan metode bahtsul masail di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi

E. Definisi Istilah

Definisi istilah sendiri berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik fokus perhatian peneliti didalam judul penelitian. Tujuan adanya definisi istilah ini agar tidak terjadi kesalah fahaman terhadap makna istilah yang ada dalam sebuah penelitian. Adapun istilah yang ditegaskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Bahtsul Masail

Metode yang dimaksud dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran, Metode bahtsul masail adalah pendekatan dalam studi agama Islam yang berfokus pada penyelesaian masalah-masalah hukum Islam atau masail dengan mengacu pada sumber-sumber primer seperti Al-

Qur'an, Hadis, dan pendapat para ulama. Metode ini melibatkan analisis mendalam terhadap situasi dan konteks tertentu untuk menemukan solusi yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama.

Metode Bahtsul Masail yang dimaksud dalam penelitian ini tidak jauh beda dengan metode musyawarah dan diskusi. Melalui musyawarah para siswa dapat menyumbangkan dan memperluas pemikiran keislamannya. Dengan gambaran berupa peserta didik membuat halaqoh (kelompok atau golongan) yang dipimpin langsung oleh guru mungkin juga dipimpin oleh peserta didik yang dapat peringkat tertinggi untuk mengkaji atau membahas suatu persoalan yang ditentukan sebelumnya.

2. Kemampuan berfikir kritis

Kemampuan berfikir kritis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu keterampilan berpikir siswa dalam mengkritisi suatu permasalahan atau memahami suatu pembelajaran. Seseorang dikatakan dapat berfikir kritis ketika iya dapat berfikir secara jelas, rasional, terbuka dan berdasarkan bukti dan fakta atas apa yang dibaca, dengar atau lihat.

3. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih adalah pembelajaran yang menerangkan tentang hukum-hukum syara' yang berkenan dengan amal perbuatan manusia yang diperoleh dari dalil-dalil yang jelas dan terperinci. Tujuan dari ilmu fikih sendiri adalah untuk mengetahui dan menerapkan hukum syara' dari amal perbuatan manusia, yaitu apa saja yang wajib dikerjakan maupun apa saja yang wajib ditinggalkan manusia.

Berdasarkan uraian definisi istilah tersebut yang dimasud dengan judul “Penerapan Metode Bathsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi” yaitu proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi metode bahtsul masail dalam mengembangkan keterampilan berpikir siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan memuat semua hal yang berkaitan dengan alur pembahasan tesis, adapun sistematikanya meliputi:

Bab Satu: Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua: Kajian Kepustakaan, terdiri dari uraian penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain sebagai komparasi dan refleksi bagi peneliti saat ini, serta kajian teori mengenai penelitian yang sedang dibahas.

Bab Tiga: Metode Penelitian, memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta beberapa tahapan dalam penelitian.

Bab Empat: Penyajian Data dan Analisis, yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis.

Bab Lima: Pembahasan, membahas temuan-temuan penelitian yang telah dijelaskan pada bab empat yang bertujuan menjawab analisis data bentuk dan proses manajemen yang basusnya pada pengembangan kurikulum

integratif sekolah pesantren di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Masalah penelitian menafsirkan temuan penelitian untuk kemudian diintegrasikan ke dalam pengetahuan yang mapan, memodifikasi teori yang ada, serta menjelaskan implikasi lain dari hasil penelitian.

Bab Enam: Penutup, bab ini memuat kesimpulan dari pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, serta berisi tentang saran konstruktif bagi pihak yang bersangkutan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

Kajian Pustaka

A. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal Jauharotul Insiyyah, Sri Jumini, dan Ahmad Khoiri, 2020. yang berjudul “Implementasi Metode Bahtsul masail untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika di SMA” Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji t berpasangan diperoleh thitung sebesar -7.4828 dan ttabel sebesar 1.67 dengan taraf signifikansi 5% dan derajat kebebasan 58 sehingga jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang maka H_0 ditolak dan H_a diterima; hal ini bermakna terdapat perbedaan antara rerata skor pretest dan posttest, juga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model bahtsul masail dengan kemampuan berfikir kritis dan menganalisis siswa. Nilai N-gain diperoleh rata-rata N-gain score sebesar 0.5902 dengan kategori sedang. Dan untuk N-gain score % diperoleh rata-rata sebesar 59.023 dengan kategori cukup efektif. Dengan demikian penerapan metode bahtsul masail cukup efektif untuk diterapkan dalam suatu pembelajaran.⁷

Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang metode bahtsul masail untuk Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus yang dikaji, penelitian ini mengkaji pada pembelajaran fisika dan metode yang digunakan adalah kuantitatif true eksperiment.

⁷ Jauharotul Insiyyah, “Implementasi Metode Bahtsul Masa’l Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik Pada Pelajaran Fisika di SMA”. *Radiasi Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* Vol 13 No. 2 (Oktober 2020)

2. Jurnal Cucu Hayati dan Sukiman, 2020, “Efektivitas Metode Bahtsul Masail dalam Meningkatkan Daya Kritis dan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah” Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil analisis uji beda dua rata-rata nilai daya kritis dan partisipasi antara siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam pembelajaran Fiqih di MA YPI Cikoneng Bandung diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $p < 0,05$ yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara daya kritis dan partisipasi siswa kelas eksperimen yang menggunakan metode bahtsul masa'il dengan siswa kelas kontrol yang tidak menggunakan metode bahtsul masa'il. Berdasarkan hasil analisis N-gain juga terdapat perbedaan peningkatan baik untuk aspek daya kritis maupun partisipasi siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Peningkatan daya kritis dan partisipasi siswa kelas eksperimen lebih tinggi dari pada kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bahtsul masa'il cukup efektif dalam Mengembangkan daya kritis dan partisipasi siswa pada pembelajaran Fiqih di MA YPI Cikoneng Bandung.⁸

Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang metode bahtsul masail, sedangkan perbedaannya yaitu penelitian terdahulu mengkaji tentang daya kritis dan partisipasi siswa, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen.

⁸ Cucu Hayati dan Sukiman. “Efektivitas Metode Bahtsul Masail dalam Meningkatkan Daya Kritis dan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah” *Jurnal Edukasi Penelitian dan Pendidikan Agama*, Vol 18 No. 3 Desember 2020.

3. Jurnal Eko Prasetyo dan Syaiful Hanif, 2022. “Implementasi Bahtsul Masa’il dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjawab Berbagai Permasalahan di Masyarakat”. Hasil dari penelitian ini adalah metode bahtsul masail yang digunakan di pondok pesantren Arbai Qohar dalam memecahkan persoalan agama yang dihadapi tidak merujuk langsung kepaasumber primer islam, akan tetapi merasa perlu berkonsultasi dengan kitab-kitab yang dianggap mu’tabar (diakui) yang ditulis ulama madzab empat.⁹

Persamaan dengan penelitian ini mengkaji tentang bahtsul masail dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu mengkaji tentang kemampuan santri untuk menjawab berbagai permasalahan di masyarakat

4. Jurnal, Azizaton Nafiah, 2022. “Implementasi Metode Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar PAI”. Hasil dari penggunaan metode ini cukup efektif untuk memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket sebelum mengikuti bahtsul masa’il dan sesudah mengikuti kegiatan mengalami peningkatan. Melalui indikator siswa yang ciri-ciri siswa yang termotivasi memiliki sifat tersebut dilihat dari proses pembelajarannya.¹⁰

Persamaan dengan penelitian ini mengkaji tentang bahtsul masail dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif ada materi fiqih.

⁹ Eko Prasetyo, Syaiful Hanif. “Implementasi Bahtsul Masa’il dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjawab Berbagai Permasalahan di Masyarakat”. *Jurnal Iain Ngawi* Vol 02, No.1 (Februari 2022)

¹⁰ Azizaton Nafiah. “Implementasi Metode Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar PAI” *Ta’dibuna Jurnal Pendidikan Islam* Vol 05 No.1 (Maret 2022)

Sedangkan perbedaanya penelitian terdahulu mengkaji tentang motivasi siswa untuk belajar PAI.

5. Jurnal Alfu Naim Alizza, Eko Heri Widiastuti, dan Nuryanti, 2021. dengan judul “Penggunaan Metode Bahtsul Masail Fiqhiyyah dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang” hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penggunaan Metode Bahtsul Masail Fiqhiyyah dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang berjalan dengan baik (2) Dampak positif peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran. Dampak negatifnya yaitu ustadz kadang sulit menggunakan waktu (3) Kendala yang dihadapi santri ialah butuh waktu yang cukup lama ketika Musyawirin berbeda pendapat dalam memahami pengkajian kitab (4) Solusi mengatasi kendala dalam diskusi moderator mengatur jalannya diskusi segera menyimpulkan jawaban menanyakan jawaban yang benar kepada muhsohih.¹¹

Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang metode bahtsul masail dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif, sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini variabel terikat yang dikaji pada penelitian terdahulu tentang motivasi belajar.

6. Jurnal Chothibul Muttaqin, 2020. Dengan judul “Bahtsul masail sebagai problem solving method dalam pembelajaran Fikih kontekstual di LBM HM Al-Mahrusiyah putra” Fokus penelitian ini yaitu; 1) bagaimana praktik

¹¹ Alfu Naim Alizza, dkk. “Penggunaan Metode Bahtsul Masail Fiqhiyyah dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang” Jurnal: Historica Education Journal Vol. 3 No 2 Tahun 2021

bahtsul masail sebagai problem solving method dalam pembelajaran Fikih kontekstual di LBM HM Al-Mahrusiyah putra, 2) bagaimana respon santri terhadap praktik bahtsul masail sebagai problem solving method dalam pembelajaran fikih kontekstual di LBM HM Al-Mahrusiyah putra. Dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian diperoleh bahwasannya Implementasi bahtsul masail di LBM HM Al-Mahrusiyah putra sudah cukup baik. Metode yang digunakan dalam forum tersebut secara garis besar sama dengan problem solving method, meskipun ada sedikit perbedaan dalam segi konsep pemecahan masalahnya. Dalam problem solving method peserta didik dituntut memecahkan masalah melalui konsep mereka sendiri yang didapatkan dari pengalaman belajar sebelumnya.¹²

Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang metode bahtsul masail dan metode penelitian yang digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya penelitian ini mengkaji tentang bahtsul masail sebagai problem solving dalam pembelajaran fikih.

7. Penelitian Herwan, 2022. Dengan Judul Efektifitas Metode Bahtsul Masail Dan Muhafazhah Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Santri Pada Fikih Mawaris Di Pondok Pesantren Al-Baqiyatussa'adiyah Tembilahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode bahtsul masail dan muhafazhah dalam Mengembangkan hasil belajar santri pada fikih mawaris di Pondok Pesantren Al-Baqiyatussa'adiyah Tembilahan. Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode eksperimen dengan desain eksperimen

¹² Chohtibul Muttaqin, 2020. "Bahtsul masail sebagai problem solving method dalam pembelajaran Fikih kontekstual di LBM HM Al-Mahrusiyah putra. Jurnal Attaqwa Vol. 16 No. 1 Maret 2020

sederhana (Posttest Only Control Group Design) Dimana terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Satu kelompok bertindak sebagai kelompok kontrol dan kelompok lain bertindak sebagai kelompok eksperimen.

Persamaan dengan penelitian ini mengkaji tentang bathsul masail dan menggunakan metode eksperimen dengan desain eksperimen sederhana (Posttest Only Control Group Design) Dimana terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Sedangkan perbedaanya penelitian terdahulu mengkaji tentang Mengembangkan hasil belajar santri pada fikih mawaris di pondok pesantren al-baqiyatussa'adiyah tembilahan.

8. Jurnal M. Syarif Hidayatullo, 2018, dengan judul “Pembelajaran Kontekstual Dalam Kegiatan Bahtsu Masail Santri Didalam Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang” Penelitian ini membahas tentang bagaimana proses kegiatan pembelajaran bahstul masail santri di pondok pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang? Apakah kegiatan bahstul masail santri di pondok pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambakberas Jombang ini merupakan aplikasi dari pembelajaran kontekstual? Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Adapun sumber datanya; 1. Tertulis 2. Dokumentasi 3. Lapangan. Untuk teknik pengumpulan datanya melalui wawancara, partisipasi, dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini adalah kegiatan bahstul masail santri di pondok pesantren al-Muhibbin merupakan kegiatan ekstra yang bersifat ilmiah yang diikuti oleh semua tingkatan santri dan

dilakukan setiap satu bulan sekali dengan tujuan melatih santri untuk menganalisa dan memberikan jawaban.¹³

Persamaan dengan penelitian ini mengkaji tentang bathsul masail dan menggunakan metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu mengkaji tentang pembelajaran kontekstual dalam kegiatan bahtsu masail santri didalam pondok pesantren al-muhibbin bahrul ulum tambak beras jombang.

9. Tesis Nur Azzah Fathin Peningkatan Berfikir Kritis Santri Melalui Kegiatan Bahthu Al-Masa'il (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II al-Murtadlo Malang dan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan berpikir kritis santri melalui kegiatan bahthu al-masa'il. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana pelaksanaan kegiatan bahthu al-masa'il di Pondok Pesantren An-Nur II dan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin. Bagaimana peningkatan berpikir kritis santri melalui kegiatan bahthu al-masa'il di kedua Pondok Pesantren. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam peningkatan berpikir kritis santri melalui kegiatan bahthu al-masa'il di kedua Pondok Pesantren.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian studi kasus dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yakni fenomenologis dan interaksi simbolik. Hal yang pertama dilakukan adalah mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian, kemudian peneliti mengklasifikasikan

¹³ M. Syarif Hidayatullo, 2018, "Pembelajaran Kontekstual Dalam Kegiatan Bahtsu Masail Santri Didalam Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang"

sesuai permasalahan yang dibahas, setelah itu data disusun dan di analisis dengan menggunakan analisis kualitatif deskriptif.

Persamaan dengan penelitian ini mengkaji tentang bathsul masail dan menggunakan metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif. Sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu mengkaji tentang Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II al-Murtadlo Malang dan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik.

10. Retno Damayanti, 2022. Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Di SMAN 1 Giri Taruna Bangsa Banyuwang. Hasil penelitian penguatan kemampuan berfikir siswa adalah sebagai berikut: 1). pada tahap penyajian masalah dengan model PBL mampu menguatkan kemampuan berfikir siswa pada level tiga yaitu dalam menganalisis masalah. 2). pada tahap diskusi dengan model PBL mampu menguatkan kemampuan berfikir siswa bukan pada level menganalisis saja melainkan mampu untuk mengevaluasi dan mencipta. 3). Pada tahap mereview dengan model PBL mampu menguatkan kemampuan berpikir kritis siswa pada level mengkreasi yaitu mencipta atau membuat sebuah tulisan atau karya.¹⁴

Persamaan dengan penelitian ini mengkaji tentang kemampuan berpikir kritis dan menggunakan metode Penelitian kualitatif studi kasus.

¹⁴ Damayanti, Retno. *Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning DI SMAN 1 GIRI Taruna Bangsa Banyuwangi*. Diss. UIN KHAS Jember, 2022.

Sedangkan perbedaannya penelitian ini membahas tentang model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL).

Berikut ini disajikan tabel persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti

Tabel 2.1

Orisinilitas Penelitian

No.	Nama, Tahun Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Jauharotul Insiyyah, Dkk. 2020. "Implementasi Metode Bahtsul Masail Untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik Pada Pembelajaran Fisika Di SMA	Hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara model bahtsul masail dengan kemampuan berfikir kritis dan menganalisis siswa. maka penerapan metode bahtsul masail cukup efektif untuk diterapkan dalam suatu pembelajaran.	mengkaji tentang metode bahtsul masail untuk Mengembangkan kemampuan berpikir kritis	Penelitian ini mengkaji pada pembelajaran fisika dan metode yang digunakan adalah kuantitatif true eksperiment.
2	Cucu Hayati Dan Sukiman, 2020, Efektivitas Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan	Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil analisis uji beda dua rata-rata nilai daya kritis dan partisipasi antara	Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang metode	perbedaannya yaitu penelitian terdahulu mengkaji tentang daya kritis dan

1	2	3	4	5
	n Daya Kritis dan Partisipasi Siswa Pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah	siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol dalam pembelajaran Fiqih di MA YPI Cikoneng Bandung diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000	bahtsul masail	partisipasi siswa, jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen
3	Eko Prasetyo dan Syaiful Hanif, 2022. Implementasi Bahtsul Masa'il Dalam Meningkatkan Kemampuan Santri Menjawab Berbagai Permasalahan Di Masyarakat	Hasil dari penelitian ini adalah metode bahtsul masail yang digunakan di pondok pesantren Arbai Qohar dalam memecahkan persoalan agama yang dihadapi tidak merujuk langsung kepa sumber primer islam, akan tetapi merasa perlu berkonsultasi dengan kitab-kitab yang dianggap mu'tabarah (diakui) yang ditulis ulama madzab empat	Persamaan dengan penelitian ini mengkaji tentang bathsul masail dan menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif	perbedaanya penelitian terdahulu mengkaji tentang kemampuan santri untuk menjawab berbagai permasalahan di Masyarakat
4	Azizaton Nafiah, 2022. Implementasi Metode Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar	Hasil dari penggunaan metode ini cukup efektif untuk memotivasi belajar siswa dalam pembelajaran PAI	Persamaan dengan penelitian ini mengkaji tentang bathsul masail dan	perbedaanya penelitian terdahulu mengkaji tentang motivasi siswa untuk belajar

1	2	3	4	5
	Pai	hal tersebut dibuktikan dengan hasil angket sebelum mengikuti bahtsul masa'il dan sesudah mengikuti kegiatan mengalami peningkatan. Melalui indikator siswa yang ciri-ciri siswa yang termotivasi memiliki sifat tersebut dilihat dari proses pembelajarannya	menggunakan metode yang sama yaitu kualitatif deskriptif ada materi fiqih	PAI
5	Alfu Naim Alizza, Eko Heri Widiastuti, Dan Nuryanti, 2021. Penggunaan Metode Bahtsul Masail Fiqhiyyah Dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang	hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Penggunaan Metode Bahtsul Masail Fiqhiyyah dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang berjalan dengan baik (2) Dampak positif peserta didik senang mengikuti proses pembelajaran. Dampak negatifnya yaitu ustadz kadang sulit menggunakan waktu (3) Kendala yang dihadapi	Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang metode bahtsul masail dan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif	perbedaannya dengan penelitian ini variabel terikat yang dikaji pada penelitian terdahulu tentang motivasi belajar.

1	2	3	4	5
		<p>santri ialah butuh waktu yang cukup lama ketika Musyawirin berbeda pendapat dalam memahami pengkajian kitab (4) Solusi mengatasi kendala dalam diskusi moderator mengatur jalannya diskusi segera menyimpulkan jawaban menanyakan jawaban yang benar kepada muhsohih.</p>		
6	<p>Chothibul Muttaqin, 2020. Bahtsul Masail Sebagai Problem Solving Method Dalam Pembelajaran Fikih Kontekstual Di LBM HM Al-Mahrusiyah Putra</p>	<p>Hasil penelitian diperoleh bahwasannya Implementasi bahtsul masail di LBM HM Al-Mahrusiyah putra sudah cukup baik. Metode yang digunakan dalam forum tersebut secara garis besar sama dengan problem soving method, meskipun ada sedikit perbedaan dalam segi kensep pemecahan</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini yaitu mengkaji tentang metode bahtsul masail dan metode penelitian yang digunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif</p>	<p>perbedaannya penelitian ini mengkaji tentang bahtsul masail sebagai problem solving dalam pembelajaran fikih</p>

1	2	3	4	5
		<p>masalahnya. Dalam problem solving method peserta didik dituntut memecahkan masalah melalui konsep mereka sendiri yang didapatkan dari pengalaman belajar sebelumnya</p>		
7	<p>Herwan, 2022. Efektifitas Metode Bahtsul Masail Dan Muhafazhah Dalam Mengembangkan Hasil Belajar Santri Pada Fikih Mawaris di Pondok Pesantren Al-Baqiyatussa'adiyah Tembilahan</p>	<p>Penelitian ini bersifat kuantitatif dengan metode eksperimen dengan desain eksperimen sederhana (Posttest Only Control Group Design) Dimana terdapat dua kelompok yang dipilih secara random. Satu kelompok bertindak sebagai kelompok kontrol dan kelompok lain bertindak sebagai kelompok eksperimen</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini mengkaji tentang bathsul masail dan menggunakan metode eksperimen dengan desain eksperimen sederhana (Posttest Only Control Group Design) Dimana terdapat dua kelompok yang dipilih secara random</p>	<p>perbedaanya penelitian terdahulu mengkaji tentang Mengembangkan hasil belajar santri pada fikih mawaris</p>
8	<p>M. Syarif Hidayatullo, 2018,</p>	<p>hasil penelitian ini adalah kegiatan bahstul masail</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini</p>	<p>perbedaanya penelitian terdahulu</p>

1	2	3	4	5
	<p>Pembelajaran Kontekstual Dalam Kegiatan Bahtsu Masail Santri Didalam Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang</p>	<p>santri di pondok pesantren al-Muhibbin merupakan kegiatan ekstra yang bersifat ilmiah yang diikuti oleh semua tingkatan santri dan dilakukan setiap satu bulan sekali dengan tujuan melatih santri untuk menganalisa dan memberikan jawaban</p>	<p>mengkaji tentang bathsul masail dan menggunakan metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif</p>	<p>mengkaji tentang pembelajaran kontekstual dalam kegiatan bahtsu masail</p>
9	<p>Tesis Nur Azzah Fathin Peningkatan Berfikir Kritis Santri Melalui Kegiatan Bahthu Al-Masa'il (Studi Multi Kasus Di Pondok Pesantren An-Nur II Al-Murtadlo Malang Dan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik)</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan bahthu al-masail kedua pondok pesantren mempunyai tahapan yang hampir sama, letak perbedaannya adalah dalam tahap pengumpulan ta'bir. Kegiatan ini memberikan sumbangsih besar akan perkembangan santri terutama dalam hal penguasaan dan penggalian kajian kitab kuning</p>	<p>Persamaan dengan penelitian ini mengkaji tentang bathsul masail dan menggunakan metode Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-deskriptif.</p>	<p>Sedangkan perbedaanya penelitian terdahulu mengkaji tentang Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren An-Nur II al-Murtadlo Malang dan Pondok Pesantren Mambaus Sholihin Gresik</p>

1	2	3	4	5
		meskipun dampaknya baru menyentuh sebagian besar santri.		
10	Retno Damayanti, 2022. Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di SMAN 1 Giri Taruna Bangsa Banyuwangi	Hasil penelitian penguatan kemampuan berfikir siswa adalah sebagai berikut: 1). pada tahap penyajian masalah dengan model PBL mampu menguatkan kemampuan berfikir siswa pada level tiga yaitu dalam menganalisis masalah. 2). pada tahap diskusi dengan model PBL mampu menguatkan kemampuan berfikir siswa bukan pada level menganalisis saja melainkan mampu untuk mengevaluasi dan mencipta. 3). Pada tahap mereview dengan model PBL mampu menguatkan kemampuan berfikir kritis siswa	Membahas tentang kemampuan berfikir kritis Menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus	Membahas tentang model Pembelajaran Problem Based Learning pada mata Pelajaran PAI

1	2	3	4	5
		pada level mengkreasi yaitu mencipta atau membuat sebuah tulisan atau karya.		

Berdasarkan dari beberapa kajian penelitian terdahulu di atas, tidak ada kesamaan dari segala aspek antra penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Ada salah satu penelitian yang memiliki kesamaan dalam pengambilan variable pada judul, namun focus yang di bahas berbeda dengan penelitian ini. Oleh sebab itu peneliti menyimpulkan bahwa penelitian ini memiliki pembaharuan dan layak untuk dilanjutkan pada tahap berikutnya.

B. Kajian Teori

1. Metode Bahtsul Masa'il

a. Pengertian Metode Bahtsul Masa'il

Secara etimologi bahtsul masail berasal dari bahtsul yaitu membahas dan masa'il berarti beberapa masalah. Jika ditinjau dari segi terminologi, metode bahtsul masa'il adalah metode yang berfungsi membahas tentang permasalahan-permasalahan hukum fiqh.¹⁵

Bahtsul Masail yaitu sejenis musyawarah dalam tataran yang lebih tinggi dan kompleks karena melibatkan banyak delegasi dari berbagai kalangan, seperti antar ribath, antar madrasah, atau juga antar daerah di Nusantara dan juga dengan materi yang lebih tinggi dan aktual.

¹⁵ Sahal Mahfudz, Nuansa Fiqh Sosial (Yogyakarta: LKIS, 2003), 37

Forum Bahtsul Masail merupakan aktivitas yang sangat lekat dengan pondok pesantren dan Jamiyyah Nahdlotul Ulama, mulai tingkat ranting, MWC, cabang wilayah maupun pengurus besar Nahdlotul Ulama mempunyai agenda khusus untuk kegiatan Bahtsul Masail dalam Jamiyyah nahdlotul Ulama, Bahtsul Masail merupakan forum tertinggi untuk memecahkan masalah berbagai masalah keagamaan.¹⁶

Bahtsul Masa'il menganut konsep *Problem Solving Method* dimana metode ini dinilai potensial untuk melatih siswa berfikir kreatif Ketika menghadapi masalah pribadi maupun kelompok untuk dipecahkan sendiri maupun Bersama. Didalam *Problem Solving* siswa belajar secara mandiri mengidentifikasi penyebab masalah dan solusi pemecahan masalahnya. Dalam hal ini tugas guru memberikan kasus atau masalah untuk dipecahkan oleh peserta didik. Dengan demikian adanya metode ini diharapkan Mengembangkan kemandirian dan prestasi belajar siswa.¹⁷

Menurut Abdul Majid Metode *Problem Solving* merupakan cara untuk memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah. Proses menganalisa adalah konsep memadukan

¹⁶ Abdus Salam, Manajemen Insani dalam Pendidikan. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017), 78

¹⁷ Abdul Majid "Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan kemandirian dan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar desain Grafis Kelas X ", Eprints UNY diakses pada 13 Maret 2023 <https://eprints.uny.ac.id/62643/>

pikiran dengan kegiatan motoric untuk memecahkan masalah. Metode ini merupakan salah satu dasar teoritis yang menjadikan masalah utamanya dalam pembelajaran.¹⁸

Jadi metode bahtsul masail adalah metode pembelajaran yang diambil dari forum kajian lajnah Nahdatul ulama yang membahas masalah-masalah hukum fikih. Maka metode bahtsul masail yang diterapkan dalam pembelajaran ini adalah metode dengan membahas suatu masalah yang di dalam mencari solusi dalam memecahkan masalah tersebut.

b. Sejarah Bahtsul Masa'il

Bahtsul Masa'il merupakan forum kajian dan penetapan hukum islam ciri khas Nahdlatul Ulama dan pesantren. Secara harfiah, Bahtsul Masa'il berarti pembahasan berbagai masalah yang sebagai forum resmi untuk membicarakan *al-masa'il al-diniyah* (masalah-masalah keagamaan) terutama berkaitan dengan *al-masa'il al-fiqhiyah* (masalah-masalah fikih). Untuk melihat latar belakang bahtsul masa'il perlu diketahui terlebih dahulu tentang proses sejarah NU berdiri. NU adalah suatu *jami'iyah diniyyah islamiyyah* (organisasi keagamaan islam) yang didirikan di Surabaya pada 16 rajab 1344H/ 31 Januari 1926 M. berakidah islam menurut faham *ahlussunah wal jama'ah* dan menganut mazhab empat : *Hanafi, Maliki, Syafi'i dan hambali*.¹⁹

¹⁸ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2014), 77

¹⁹ Ahmad zahro, *Tradisi Intelektual NU* (Yogyakarta : LKIS Pelangi aksara, 2004) 15

Bahtsul Masa'il merupakan metode ajar yang penuh dengan tantangan dan menuntut militansi serta kreatifitas yang tinggi. Hanya orang-orang yang memiliki nyali tinggi, tekad dan keinginan besar menjadi orang yang maju yang dapat merasakan Bahtsul Masa'il sebagai kegiatan menarik dan menyenangkan. Orang-orang seperti ini yang memiliki kesempatan besar dan mendapat peluang kesuksesan dalam mencari ilmu.

Dalam pelaksanaannya kegiatan Bahtsul Masa'il juga menganut konsep Pembelajaran *Problem Based Learning*. Yakni metode yang sama-sama didasarkan kepada suatu permasalahan nyata. Terdiri dari kelompok kecil, sama-sama bertujuan untuk memecahkan permasalahan dan sama-sama di bawah pengawasan seorang ahli yang berperan sebagai fasilitator, pelatih dan narasumber. Menurut Arends *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan belajar dimana siswa dihadapkan dengan masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat Menyusun pengetahuanya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri memandirikan siswa dan Mengembangkan kepercayaan dirinya.²⁰

Kegiatan Bahtsul Masa'il merupakan forum resmi yang memiliki kewenangan menjawab segala permasalahan keagamaan yang dihadapi oleh warga nahdliyyin. Bahkan tradisi keilmuan NU di pengaruhi oleh keputusan forum ini karena segala masalah keagamaan

²⁰ Trianto, *Mendesain Model pembelajaran inovatif dan progresif* (Jakarta : Kencana, 2009), 56

yang masuk, dikaji dan diberi jawaban. Ukuran dalam menentukan keabsahan kitab yang digunakan sumber rujukan dalam Bahtsul Masa'il disebut dengan *al-kutub 'ala almadzhabi al-arba'ah* yakni kitab-kitab yang mengacu pada empat madzhab yaitu madzhab syafi'i, madzhab Hanafi, mazhab maliki dan madzhab Hambali.²¹

Istilah istinbat dalam Bahtsul Masa'il tidak banyak digunakan karena pengertian istinbat mengambil hukum secara langsung dari sumber aslinya yakni Alqur'an dan hadist.²² Nahdlatul Ulama mempunyai istilah tersendiri untuk jenis kegiatan tersebut karena bagi komunitas NU, kegiatan ini merupakan hak otoriter para imam mahdzab, karena merekalah yang mempunyai kualifikasi keilmuan. Sebagai organisasi kumpulan para ulama, NU dalam memahami ajaran islam sangat hati-hati. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik urusan *aqidah, tasyawuf* maupun fikih diselesaikan tidak langsung merujuk kepada dua sumber utama yakni Alqur'an dan Hadist. Ini dilaksanakan agar terhindar dari pemahaman yang keliru atas kedua sumber tersebut, mengingat banyak persyaratan yang harus dipenuhi bagi seorang yang hendak memahami kedua sumber ajaran islam tersebut secara langsung.

Disamping itu alasan tersebut juga didasari prinsip NU yang menyatakan bahwa perpindahan ilmu agama islam tidak boleh terputus dari satu generasi ke generasi berikutnya. Maksudnya mata rantai ilmu

²¹ Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il* (Yogyakarta : LKIS,2004) 146

²² KH. Sahal mahfudh, *Nuansa Fiqih social*, (Yogyakarta :LKIS 2003), 24

agama islam harus diketahui dengan baik dan benar. Menurut NU, matarantai (sanad) ilmu agama islam dapat diketahui dengan baik dan benar, manakala umat islam menjalankan aktifitas keagamaanya dengan cara ikut (taqlid) atau bermahdzab kepada salah satu pendapat empat mujtahid mazhab, yang keberadaanya telah tersohor dan alira mazhab nya telah tersohor dan terkondifikasikan, selain itu mazhab bagi NU hukumnya wajib,hal ini dilakukan karena dikhawatirkan umat islam mencampurkan antara yang haq dan yang bathil atau tergelincir dalam kesalahan atau mengambil serta mengamalkan ajaran islam yang mudah mudah saja.

Lembaga bahtsul masa'il sebenarnya telah berkembang di tengah masyarakat muslim tradisional pesantren, jauh sebelum tahun 1926 di waktu NU didirikan. Dengan tuntutan masyarakat yang semakin tinggi atas persoalan-persoalan yang terjadi, maka secara individual mereka bertindak langsung sebagai penafsir hukum bagi kaum muslim disekelilingnya. NU kemudian mengabdosinya sebagai bagian kegiatan keorganisasian. Bahtsul masa'il sebagai aktivitas formal organisasi pertama dilakukan tahun 1926, beberapa bulan setelah NU berdiri. Tepatnya pada kongres I NU atau sejak NU didirikan yakni 13 rabi' al tsani 1345 H/21 oktober 1926 M. waktu dilaksanakan bahtsul masa'il pertama kali.²³

²³ Ali mutakin," Kitab Kuning dan Tradisi Intelektual Nahdlatul Ulama (NU) dalam Penentuan Hukum(menelisik Tradisi Riset Kitab Kuning)" *Jurnal Syariah*, vol 18, no. 2 (April 2018) 11 <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/syariah/article/view/2270>

Sejak adanya bahtsul masa'il sampai NU lahir, belum ada system yang ditetapkan terkait tentang pengambialan keputusan. Yang berlaku adalah penyelesaian masalah melalui pencarian terhadap ibarat kitab/karya ulama' empat mahzab yang sudah ada, yang terkadang jawabanya ditemukan langsung secara jelas dalam teks kitabnya, dan terkadang tidak ditemukan tetapi dilakukan upaya penyamaan masalah yang ada dengan masalah yang telah diselesaikan atau tertulis dalam kitab ulama salaf. Walaupun selalu terjadi kesepakatan untuk khilaf. Hal ini dikarenakan selain bahtsul masa'il belum menjadi Lembaga otonom NU sampai tahun 1990, juga pandangan umum bahwa apa yang sudah diputuskan oleh ulama atau qaul al-faqih dipandang selain memiliki relevansi dengan konteks kehidupan masa kini dan harus dipakai tanpa reseve atau kritik.

c. Langkah-langkah Metode Bahtsul Masa'il

Langkah dalam bahasul masail (memahami dan menguraikan isu-isu hukum Islam) menurut Mazhab Imam Syafi'i biasanya melibatkan empat tahapan:

- 1) Istidlal. Penarikan hukum dari sumber-sumber hukum Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, ijma (kesepakatan para ulama), dan qiyas (analogi).
- 2) Takhrij. Mengumpulkan dalil-dalil yang terkait dengan masalah yang dibahas.

- 3) Tarjih. Memberikan penilaian atau pilihan terhadap berbagai pendapat yang ada, biasanya dengan memberikan bobot atau preferensi terhadap satu pendapat yang dianggap paling kuat secara dalil.
- 4) Takhrir. Penjelasan atau kesimpulan akhir mengenai pendapat yang diambil berdasarkan proses sebelumnya.²⁴

Metode diskusi dalam bahtsul masa'il beragam. Untuk kalangan pesantren biasanya ada beberapa tahapan yang dilakukan antara lain:

- 1) Pembukaan dan mukadimah

Dalam sesi ini harus pandai-pandai mencuri perhatian musyawirin. Tugas utamanya adalah menggambarkan permasalahan dengan sedikit mendramatisir atau menjelaskan pentingnya permasalahan tersebut di bahas di era sekarang

- 2) Tashowwur Masalah

Sesi ini adalah sesi tentang penjelasan secara detail masalah yang dipertanyakan. Yang bertugas adalah sail (penanya) jika ada. Jika tidak ada maka menjadi tugas moderator untuk menajelaskan.

Target utama dalam sesi ini mendapatkan pemahaman yang utuh tentang soal sehingga ada kesatuan pemahaman masalah diantara para musyawirin, termasuk antara musyawirin dan sail.

- 3) Penyampaian jawaban

Sesi ini adalah sesi penampungan jawaban dan ibaroh. Jika

²⁴ Abu Abdullah Muhammad bin Idris, Imam Syafi'i. *Ringkasan kitab Al Umm*. Penerj. Muhammad Yasir Abd Muthalib. Cet. Ke-III. Jakarta: Pustaka Azzam. 2007

kelompok peserta terlalu banyak, mungkin tidak semua peserta diberi kesempatan untuk menjawab. Hanya saja ditentukan kesamaan jawaban diantara para musyawirin sehingga moderator bisa mengelompokkan jawaban. Selain itu moderator juga harus mencatat poin-poin penting yang terdapat dalam jawaban ibaroh tersampaikan.

4) Katagori Jawaban

Setelah ibaroh dan jawaban terkumpul, maka moderator harus mengelompokkan jawaba-jawaban yang ada. Lalu menyampaikan katagorisasi/ pengelompokkan jawaban yang ada dan disampaikan pada seluruh musyawirin agar musyawirin tahu tentang perkembangan jawaban-jawaban yang ada.

5) Perdebatan Argumentatif

Sesi ini adalah sesi musyawirin saling menguatkan pendapatnya masing-masing, dan saling melemahkan pendapat yang berbeda/bertentangan. Selain itu, moderator harus berupaya “mengadu” musyawwirin yang ada. Selanjutnya musyawwirin

diajak untuk saling melemahkan pendapat kelompok lain yang bertentangan disertai dengan ibaroh. Dalam sesi ini moderator harus benar-benar faham materi.

6) Penyerahan Referensi

Pada sesi ini, setelah sebelumnya moderator sepakat dengan musyawwirin untuk merumuskan/menyimpulkan jawab sementara

dan sepakat untuk menyerahkan masalah pada tim perumus, maka moderator lalu menyerahkan permasalahan pada perumus untuk dua kemungkinan. Kemungkinan pertama, tim perumus memberikan penjelasan tentang permasalahan yang sedang sulit untuk diselesaikan. Kemungkinan kedua, perumus menyetujui rumusan/menyarankan untuk merubah rumusan jawaban.

7) Tabayyun

Pada sesi ini moderator menerima hasil tim perumus dan disampaikan pada musyawirin untuk ditindak lanjuti dalam bentuk persetujuan jawaban yang diusulkan perumus, atau penyangga dengan santun rumusan tim perumus sehingga melanjutkan diskusi dengan musyawirin/tim perumus.

8) Perumusan jawaban dan mauquf

Jika sudah terjadi kesepakatan musyawirin atas tim perumus. Maka moderator mempertegas rumusan agar disetujui oleh tim perumus. artinya, rumusan jawaban dan keputusan apapun harus didasarkan atas musyawwaroh mufakat seluruh yang hadir.

Masalah dianggap mauquf apabila dalam waktu satu jam tidak bisa diselesaikan dan semua musyawirin, perumus, serta mushohih tidak berkenan melanjutkan.

9) Pengesahan

Jawaban masalah dianggap putus dan sah apabila mendapatkan persetujuan musyawirin perumus dan mushohih

dengan cara mufakat. Artinya setelah melalui proses diskusi panjang, termasuk masalah sudah dirumuskan jawabannya oleh tim perumus atau dinyatakan mauquf, maka moderator meminta kepada mushohih untuk mengesahkan rumusan jawaban.²⁵

d. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bahtsul Masa'il

Setiap metode dalam penerapannya memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri, karena tidak ada metode yang kompleks dengan penerapan pembelajaran, karena metode yang baik adalah metode yang sesuai dengan segala aspek penerapannya, diantaranya materi, media, dan komponen pembelajaran lainnya.

1) Kelebihan metode bahtsul masail

Kelebihan metode bahtsul masail dalam pesantren di antaranya dapat memberikan suasana yang berbeda ketika dibandingkan dengan praktik-praktik model pembelajaran tradisional seperti bandongan, sorogan, wetonan, musyawarah dan sebagainya. Kelebihan praktik metode bahtsul masail adalah, pertama, dapat melatih para santri dalam mencari dalil untuk menjawab problematika umat. Kedua, menjalin silaturahmi antar peserta diskusi, jika prakti bahtsul masail dilakukan oleh para pondok lintas daerah. Ketiga, sebagai tempat atau forum diskusi ilmiah antar santri dari berbagai daerah.²⁶

²⁵ Moh Dliyaul Chaq, "Sistem Diskusi dan Metode Pengambilan Keputusan Hukum Islam dalam Bahtsul Masa'il," Eksploria, 19 Agustus 2019, eksplorasiilmupengetahuan.blogspot.com

²⁶ Mokhammad Miptakhul Ulum, Model Pembelajaran Bahtsul Masail untuk Membangun Moderasi Beragama (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 9, No. 2, 2021), 218

Pendapat lain mengatakan kelebihan Forum Bahtsul Masail diantaranya: 1) Terbentuknya santri yang berfikir kritis dan ilmiah (2 Mendorong Santri mengekspresikan pendapatnya 3) Mendorong santri mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah Bersama 4) Mengambil satu alternatif jawaban\beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama 5) Membiasakan santri suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri 6) Memberikan bersikap toleran, demokrat, kritis, dan berpikir sistematis kepada santri.²⁷

2) Kekurangan metode bahtsul masail

Kegiatan Bahtsul Masa'il tentu saja memiliki kekurangan. Salah satu kekurangan adalah kegiatan Bahtsul Masa'il mirip dengan pendekatan CTL, dimana siswa menjadi subjek untuk menemukan sendiri pengalaman belajarnya dan tidak semua siswa bisa melakukan metode belajar tersebut. Kedua, tidak semua tema mata pembelajaran bisa menggunakan metode diskusi. Ketiga, efisiensi waktu yang kurang efektif, karena siswa memerlukan waktu cukup lama untuk mempersiapkan bahan diskusi dan

²⁷ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Khofifah, Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: PT Refika Aditm, 2009), 58

presentasi. Keempat, dalam kelompok diskusi terdapat kluster siswa yang aktif berbicara dan yang pasif.²⁸

2. Berfikir Kritis

a. Pengertian Berfikir Kritis

Menurut Ennis critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do, yang artinya berfikir kritis adalah suatu proses berfikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Keterampilan berfikir kritis menurut redecker mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, mensintesi informasi yang dapat belajarkan, dilatihkan dan kuasai. Devinisi menurut Lai menyatakan bahwa berfikir kritis meliputi komponen keterampilan menganalisis argument, membuat kesimpulan menggunakan penalaran yang bersifat induktif atau deduktif, penilaian atau evaluasi, dan membuat keputusan atau memecahkan masalah.²⁹

Menurut Ratna dalam tulisannya konsep dan indikator penilaian tentang berfikir kritis adalah kemampuan untuk berfikir secara logis, reflektif, sistematis dan produktif yang diaplikasikan dalam membuat pertimbangan dan mengambil keputusan yang baik. Ratna menyebutkan bahwa seorang bisa dikatakan mampu berfikir kritis bila seseorang itu

²⁸ Azizatun Nafiah, Implementasi Metode Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar PAI (Ta'dibuna: Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam Vol. 5 No. 1 Maret 2022, Halaman: 44-51), 50

²⁹ Linda Zakiyah dan Dr Ika Lestari, *Berfikir Kritis pada Konteks Pembelajaran* (Bogor : Erzatama Karya Abadi,2019), 3

mampu berfikir logis, reflektif, sistematis dan produktif yang dilakukannya membuat pertimbangan.³⁰

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa berfikir kritis adalah kemampuan yang wajib dimiliki semua orang. Berfikir kritis menjadi salah satu soft skill yang diperlukan dalam mengembangkan proses berfikir oleh seseorang. Berfikir kritis adalah perwujudan dari perilaku belajar khususnya perilaku yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Dalam hal ini peserta didik dituntut untuk menggunakan strategi kognitif tertentu yang dapat menguji keefektifan berfikir dalam penyelesaian masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan. Kemampuan menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diperoleh dari observasi, pemahaman, pengalaman, penalaran dan komunikasi untuk menentukan apakah informasi yang diperoleh dapat dipercaya sehingga dapat memberikan kesimpulan yang rasional dan menghasilkan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berfikir kritis berarti belajar bagaimana bertanya, bagaimana menyanggah jawaban yang kurang sesuai, dan metode penalaran yang dipakai. Peserta didik dalam berfikir kritis dengan bernalar sampai sejauh kemampuan dalam menguji pengalamannya, menganalisis data-data yang telah ditemukan, mengevaluasi pengetahuan, ide-ide dan mempertimbangkan argument sebelum mencapai suatu justifikasi yang seimbang. Menjadi seorang pemikir yang kritis juga meliputi

³⁰ Zakiya,4

pengembangan sikap-sikap tertentu seperti keinginan untuk bernalar, keinginan untuk dintang, dan keinginan untuk mencari kebenaran dari suatu permasalahan.³¹

Jadi berfikir kritis adalah pemikiran yang bertujuan untuk memecahkan suatu permasalahan secara mendalam dalam menganalisis masalah dan mencari informasi bukti-bukti atau sumber-sumber yang valid sebagai jawaban akan masalah tersebut.

b. Manfaat berfikir kritis

Pada zaman ini segala informasi dapat dengan mudah diakses dengan kecanggihan teknologi, maka kemampuan dalam berfikir kritis sangat diperlukan oleh setiap individu. Keynes mengatakan bahwa, berfikir kritis memberi manfaat kepada seseorang dalam menilai sumber atau bukti apa yang ia baca dan dapat menganalisis penalaran palsu dan tidak logis.³² Adapun manfaat dari proses berfikir kritis didalam pendidikan menurut H.A.R Tilaar yaitu :

- 1) Berfikir kritis merupakan suatu hal yang sangat dibutuhkan didalam kehidupan demokratis. Demokrasi dapat berkembang apabila rakyatnya dapat berfikir kritis dalam masalah-masalah politik, social dan ekonomi.
- 2) Mengembangkan berfikir kritis didalam Pendidikan berarti dapat memberikan penghargaan kepada peserta didik sebagai pribadi yang

³¹ Wilda Azka Fitria, "Pembentukan kemampuan berfikir Kritis santri melalui metode Bahtsul Masa'il dalam kegiatan ittihad musyawarah antar Mahad di malang Selatan" (Skripsi, UIN Malik Ibrahim Malang,2021),23

³² Zakiyah, 7

respect a person. Tentu saja hal ini dapat memberikan kesempatan kepada perkembangan peserta didik dalam bernalar dan juga memecahkan masalah.

- 3) Berfikir kritis merupakan tujuan yang ideal didalam Pendidikan karena dapat membantu mempersiapkan peserta didik untuk kehidupan selanjutnya.

c. Karakteristik orang yang berfikir kritis

Beberapa karakteristik kemampuan berpikir kritis diungkapkan oleh Mellyta Uliyandari, yakni:

“The indicators of critical thinking include (1) Simple explanation, (2) primary ability development, (3) inferences, (4) clarify, (5) strategies and tactics. Although conceptual understanding of learning materials and the ability to think critically are very important things in the learning process, in fact not all students have high critical thinking ability.”³³

Indikator berpikir kritis meliputi (1) penjelasan sederhana, (2) pengembangan kemampuan primer, (3) menarik kesimpulan, (4) memperjelas, (5) strategi dan taktik. Meskipun pemahaman konsep materi pembelajaran dan kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang

sangat penting dalam proses pembelajaran, namun nyatanya tidak semua peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Menurut widjajanti mulyono santoso menyatakan bawa orang berfikir kritis harus memiliki beberapa karakteristik yaitu:

³³ Mellyta Uliyandari and others, ‘Problem-Based Learning To Improve Concept Understanding and Critical Thinking Ability of Science Education Undergraduate Students’, *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 2.1 (2021), 65–72 <<https://doi.org/10.46245/ijorer.v2i1.56>>.

- 1) Merumuskan pertanyaan, jangan hanya menanyakan tentang apa yang terjadi tetapi tanyakan juga tentang mengapa bisa terjadi dan bagaimana solusi atau pemecahannya.
- 2) Menguji data dengan data, kadang-kadang aka nada lebih dari satu jawaban untuk satu pertanyaan
- 3) Menganalisis berbagai pendapat dengan membandingkan berbagai jawaban untuk satu pertanyaan kemudian membuat penilaian untuk jawaban yang benar-benar terbaik.³⁴

Menurut Emily R. Lai menyebutkan bahwa kemampuan berfikir kritis yaitu :

- 1) Menganalisis argument, klaim atau bukti
- 2) Membuat kesimpulan dengan menggunakan alasan induktid atau deduktif
- 3) Menilai atau mengevaluasi
- 4) Membuat keputusan atau memecahkan masalah.³⁵

Berfikir kritis merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat terpisahkan antara karakteristik yang satu dengan yang lain. Setiap argument, klaim atau bukti harus dianalisis yang kesimpulan apakah dengan alas an induktif atau deduktif. Dari kesimpulan tersebut bisa

³⁴ Widjajanti mulyono santoso, *Ilmu social di Indonesia :perkembangan dan tantangan*. (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia,2016),194

³⁵ Nurotun mumtahanah, “ Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik melalui Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran PAI.” *Jurnal Al HikmahStudi Keislaman* Vol 3,No 1, (Maret 2013)

dinilai atau dievaluasi sehingga menghasilkan suatu keputusan atau pemecahan masalah.

d. Proses Berfikir Kritis

1) Untuk mengetahui proses berfikir kritis maka lakukan tiga hal berikut:

(a) Mengidentifikasi Kebenaran Informasi

Mengidentifikasi keterpercayaan umum sebuah argument dengan informasi yang dibaca. Pada tahap ini secara sederhana mendefinisikan dan menyadari materi bahasan

(b) Menganalisis Materi

Dalam hal ini beberapa pertanyaan mungkin membantu dalam menganalisis materi, misalnya : apakah informasi masuk akal dalam kaitanya dengan teori dan penelitian lainnya? apakah ini merupakan argument khusus? berapakah panjang materi? apakah materi cukup jelas atau masih dibutuhkan informasi tambahan?

(c) Membandingkan dan menerapkan informasi

Proses mencoba untuk menerapkan apa yang dipelajari dapat membantu untuk membangun pemahaman tentang pokok masalah.

3. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Pembelajaran menurut Gagne adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Pembelajaran mengacu pada segala kegiatan yang berpengaruh langsung terhadap proses belajar siswa dan pembelajaran harus menghasilkan belajar.³⁶

Pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan. Didalamnya terjadi interaksi antara berbagai komponen yang terdiri atas guru, siswa, dan materi pembelajaran. Interaksi ketiga komponen tersebut melibatkan sarana dan prasarana pendidikan seperti, metode, media dan penataan lingkungan tempat belajar, sehingga tercipta suatu proses pembelajaran yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan.³⁷

Fikih menurut Bahasa berarti al-fahm (pemahaman), yang pada hakikatnya adalah pemahaman terhadap ayat-ayat ahkam yang terdapat didalam al-qur'an dan hadist-hadits ahkam. Fikih merupakan interpretasi ulama terhadap ayat-ayat dan hadits-hadits ahkam.³⁸ Fiqih dalam pengertian sederhana adalah ketentuan hukum syara' mengenai perbuatan manusia mengatur hubungan manusia dengan Allah, manusia dengan manusia dan alam, digali dari dalil-dalil terperinci.

³⁶ Muhammad faturrahman dan sulistyorini, *Belajar dan pembelajaran* (Yogyakarta : Penerbit Teras ,2012), 9

³⁷ Ayatullah, " Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara". *Jurnal Pedidikan dan Sains* Vol 2 no.2,(Juli 2020),210 n

³⁸ Dr Hafsah, *Pembelajaran fiqih*.(Bandung : citra pustaka media, 2013),3

Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran fiqih adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam rangka memahami konsep fiqih yang utuh secara sempurna, sehingga peserta didik mampu menerapkan hukum mawaris dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran fiqih merupakan bagian dari Pendidikan Agama Islam. dalam hal ini proses pembelajaran fiqih di Madrasah Aliyah tidak terlepas dari Lembaga itu sendiri.

Materi pembelajaran fiqih di madrasah Aliyah tidak terlepas dari kurikulum Pendidikan nasional yang tidak lain mengacu pada pembelajaran fiqih yang dilakukan oleh pendidik yang secara benar membekali peserta didik untuk menghadapi tantangan kehidupannya dimasa yang akan datang secara mandiri, cerdas dan kritis.

b. Tujuan Pembelajaran Fiqih

Pada mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari fiqih yang telah dipelajari di Madrasah Tsanawiyah. peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam, serta memperkaya kajian fikih baik yang menyangkut persoalan ibadah maupun muamalah yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah ushul fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya sebagai persiapan untuk melanjutkan ke Pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup di masyarakat.

Komponen tujuan kurikulum dari mata pelajaran Fikih di Madrasah Aliyah dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tatacara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah, dengan manusia itu sendiri dan dengan alam semesta.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Secara garis besar ruang lingkup pembelajarannya di MTs meliputi beberapa aspek diantaranya:

- 1) Kajian tentang prinsip-prinsip ibadah dan syari'at islam
- 2) Hukum islam dan perundang-undangan tentang zakat, haji, hikmah dan cara pengelolaannya.
- 3) Hikmah kurban dan aqiqah
- 4) Ketentuan hukum islam tentang kepengurusan jenazah
- 5) Hukum islam tentang kepemilikan
- 6) Konsep perekonomian dalam islam dan hikmahnya
- 7) Hukum islam tentang wakalah
- 8) Hukum islam tentang daman

- 9) Riba, Bank dan Asuransi
- 10) Ketentuan islam tentang jinayah dan hudud
- 11) Ketentuan hukum islam tentang peradilan
- 12) Ketentuan hukum islam tentang keluarga dan waris
- 13) Ketentuan islam tentang siyasah syar'iyah Sumber hukum islam dan hukum takfili
- 14) Kaidah-kaidah ushul fiqih.³⁹

4. Penerapan Motode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran merupakan proses pembuatan keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku.⁴⁰ Perencanaan pembelajaran dapat dijadikan langkah awal dalam upaya memperbaiki kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas dapat Mengembangkan mutu pendidikan. Perencanaan pembelajaran erat kaitannya dengan aktivitas yang dilakukan guru maupun siswa, penggunaan metode, sumber belajar dan media yang digunakan di dalam membantu proses pembelajaran, dan menetapkan tujuan pembelajaran

³⁹ Etia lestari, "konsep pembelajaran fiqih", SCRIBD, 29 september 2019

⁴⁰ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 11

. Sebagaimana pendapat Gagne dan Briggs (1979) bahwa asumsi dasar perencanaan pembelajaran, yaitu: (1) harus bertujuan untuk membantu seorang belajar, (2) mencakup jangka panjang dan jangka pendek, (3) sistem pembelajaran yang dirancang secara sistematis dapat mempengaruhi perkembangan seseorang, (4) sistem pembelajaran harus dilaksanakan berdasarkan pendekatan sistem, (5) perlu didasarkan atas pengetahuan bagaimana manusia belajar.⁴¹

Terdapat beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu: sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur baik Unsur guru maupun unsur murid, sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja, untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, untuk menghemat tenaga alat-alat dan biaya.⁴²

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai

⁴¹ Gagne, Robert., Briggs, Leslie J. And Wager, Walter W., 1981, Handbook of Procedures for Design of Instruction (2ndEd.), Englewood Cliffs, New Jersey, Educational Technology Publication.

⁴² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 22

dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.⁴³

Adapun beberapa hal yang dapat dilakukan oleh seorang pengajar dalam perencanaan pembelajaran adalah, identifikasi kebutuhan, perumusan kompetensi dasar, dan penyusunan program pembelajaran.

1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan Kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya, atau sesuatu yang harus dipenuhi untuk mencapai tujuan. pada tahap ini sebaiknya guru melibatkan peserta didik untuk mengenali, menyatakan, dan merumuskan kebutuhan belajar, sumber-sumber yang tersedia, dan hambatan yang mungkin dihadapi dalam kegiatan pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar. Pelibatan peserta didik perlu disesuaikan dengan tingkat kematangan dan kemampuan, serta mungkin hanya bisa dilakukan untuk kelas-kelas tertentu yang sudah bisa dilibatkan. Identifikasi kebutuhan bertujuan antara lain untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya.

2) Perumusan kompetensi dasar

⁴³ Abd. Muhith. Pengembangan mutu pendidikan islam. (Surabaya: imtiyah. 2016), 41

Kompetensi dasar merupakan serangkaian kemampuan yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam sebuah mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2016 Pasal 2 Ayat 2 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran pada Kurikulum 2013 bahwa Kompetensi dasar merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti.⁴⁴

Perumusan kompetensi dasar adalah menetapkan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai oleh peserta didik yang mengacu pada kompetensi inti untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan.

3) Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan bermuara pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar, dan daya dukung lainnya. Dengan demikian rencana pelaksanaan pembelajaran pada

⁴⁴ Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 Pasal 2 Ayat 2 Tentang KI dan KD Pelajaran pada Kurikulum 2013.

hakekatnya merupakan suatu sistem yang terdiri atas komponen-komponen yang saling berhubungan serta berinteraksi satu sama lain, dan memuat langkah-langkah pelaksanaannya untuk mencapai tujuan atau membentuk kompetensi.⁴⁵

Rencana pembelajaran yang baik menurut Gagne dan Briggs (1974) hendaknya mengandung 3 komponen yang disebut anchor point yaitu: 1) Tujuan pengajaran; 2) Materi pelajaran atau bahan ajar, pendekatan dan metode mengajar, media pengajaran dan pengalaman belajar; dan 3) Evaluasi keberhasilan.⁴⁶

Penyusunan program pembelajaran bertujuan untuk menjadi pedoman dalam kegiatan pembelajaran dan memudahkan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam mencapai kompetensi dasar yang telah ditentukan.

b. Pelaksanaan

Belajar adalah suatu proses yang kompleks, sejalan dengan itu menurut Robert M. Gagne (1970) belajar merupakan kegiatan yang kompleks, dan hasil belajar berupa kapabilitas, timbulnya kapabilitas disebabkan: (1) stimulasi yang berasal dari lingkungan; dan (2) proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar. Setelah belajar orang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Dengan demikian dapat ditegaskan, belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah

⁴⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 102

⁴⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 96

sikap stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, dan menjadi kapabilitas baru. Belajar terjadi bila ada hasilnya yang dapat diperlihatkan, anak-anak demikian juga orang dewasa dapat membuat kembali kata-kata yang telah pernah didengar atau dipelajarinya. Seseorang dapat mengingat gambar yang pernah dilihatnya, mengingat kata-kata yang baru dipelajarinya, atau mengingat bagaimana cara memecahkan hitungan. Menyatakan kembali apa yang dipelajari lebih sukar daripada sekedar mengenal sesuatu kembali. Gagne (1970) mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan yang terjadi dalam kemampuan manusia yang terjadi setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja. Menurut Gagne belajar terdiri dari tiga komponen penting yakni kondisi eksternal yaitu stimulus dari lingkungan dalam acara belajar, kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal dan proses kognitif siswa, dan hasil belajar yang menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelek, keterampilan motorik, sikap, dan siasat kognitif.⁴⁷

Menurut Gagne ada tiga tahap dalam belajar yaitu (1) persiapan untuk belajar dengan melakukan tindakan mengarahkan perhatian, pengharapan, dan mendapatkan kembali informasi; (2) pemerolehan dan unjuk perbuatan (performansi) digunakan untuk persepsi selektif, sandi semantik, pembangkitan kembali, respon, dan penguatan; (3) alih

⁴⁷ Syaiful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran. (Bandung: Alfabeta, 2013), 13

belajar yaitu pengisyratan untuk membangkitkan dan memberlakukan secara umum.⁴⁸

Pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang didalamnya terdapat interaksi antara guru dan dan siswa, dimana seorang guru menjadi pendidik sebagai orang yang memberi pengetahuan, dan siswa sebagai peserta didik yang menerima pengetahuan tersebut, dengan menggunakan berbagai sumber belajar, strategi, metode, dan media yang telah ditentukan dalam perencanaan pembelajaran sebelum melakukan kegiatan pembelajaran.

Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru/pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pelajaran; guru sebagai pengisi aktif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.⁴⁹

c. **Evaluasi**

Istilah evaluasi sekarang sudah mempunyai Padanan kata dalam bahasa Indonesia, yaitu penilaian. Sebagai komponen kurikulum, sebagai rencana, dan sebagai kegiatan, peran evaluasi sangat menentukan. Evaluasi bukan saja dapat memberikan informasi mengenai tingkat pencapaian keberhasilan belajar siswa tetapi juga dapat memberikan informasi mengenai komponen kurikulum lainnya.

⁴⁸ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*...., 16

⁴⁹ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 1

Artinya, melalui kegiatan evaluasi komponen-komponen kurikulum lainnya dapat dikaji dan diketahui hubungannya dalam sistem kurikulum.⁵⁰

Asesmen secara garis besar dapat digunakan: (1) untuk menentukan tingkat pencapaian hasil pembelajaran yang dikenal dengan asesmen sumatif atau *assessment of learning (AoL)*, dan (2) untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dikenal dengan asesmen formatif atau *assessment for learning (AfL)*.⁵¹

*At the current juncture, almost the classroom assessment in a traditional environment is summative Assessment of Learning, focused on measuring learning after the fact and used for categorizing students and reporting these judgements to others. A few teachers use Assessment for Learning by building in diagnostic processors – formative assessment and feedback at stages in the program – and giving students second chances to improve their marks (and, it is hoped, their learning). Systematic Assessment as Learning is almost nonexistent.*⁵²

Penilaian hasil belajar bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.⁵³

⁵⁰ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 36

⁵¹ Harlen, W. *Assessment of learning*. (London: A Sage Publications Ltd, 2007), 11

⁵² Earl, L. *Assessment as learning: Using classroom assessment to maximise student learning*. (Thousand Oaks, CA, Corwin Press, 2003), 26

⁵³ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 179

Terdapat beberapa macam evaluasi/penilaian, diantaranya: 1) Penilaian formatif: Yaitu penilaian untuk mengetahui hasil belajar peserta didik setelah menyelesaikan program dalam satuan bahan pelajaran pada suatu bidang studi tertentu, 2) Penilaian Sumatif: Yaitu penilaian yang dilakukan terhadap hasil belajar siswa yang telah selesai mengikuti pelajaran dalam satu cawu / semester atau akhir tahun.⁵⁴

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.⁵⁵

1) Penilaian kelas

Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian ulangan umum dan ujian akhir. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam satuan bahasan atau kompetensi tertentu. Ulangan harian ini terdiri dari seperangkat soal yang harus dijawab para peserta didik, dan tugas-tugas terstruktur yang berkaitan dengan konsep yang sedang dibahas.

Ulangan umum dilaksanakan setiap akhir semester, dengan bahan yang diujikan adalah: ulangan umum semester pertama soalnya diambil dari materi semester pertama, ulangan umum

⁵⁴ Abd. Muhith. Pengembangan mutu pendidikan islam. (Surabaya: imtiyah. 2016), 35-36

⁵⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 108

semester ke-dua soalnya merupakan gabungan dari materi semester pertama dan kedua, dengan penekanan pada materi semester kedua.

Ujian akhir dilakukan pada akhir program pendidikan. bahan-bahan yang diujikan meliputi seluruh materi pembelajaran yang telah diberikan, dengan penekanan pada bahan-bahan yang diberikan pada kelas kelas tinggi. hasil ujian akhir ini terutama digunakan untuk menentukan kelulusan bagi setiap peserta didik dan layak tidaknya untuk melanjutkan pendidikan pada tingkat di atasnya.

Penilaian kelas dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran, dan pembentukan kompetensi peserta didik, serta menentukan kenaikan kelas.

2) Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis, dan berhitung yang diperlukan

dalam rangka memperbaiki program pembelajaran. tes kemampuan dasar dilakukan pada setiap tahun akhir kelas III.

3) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh

mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu. untuk keperluan sertifikasi, kinerja, dan hasil belajar, yang dicantumkan dalam surat tanda tamat belajar, tidak semata-mata didasarkan atas hasil penilaian pada akhir jenjang sekolah.

4) *Benchmarking*

Benchmarking merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Ukuran keunggulan dapat ditentukan di tingkat sekolah, daerah, atau nasional. Penilaian dilaksanakan secara berkesinambungan Sehingga peserta didik dapat mencapai satuan tahap keunggulan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan usaha dan keuletannya

Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* tertentu dapat diadakan penilaian secara nasional yang dilaksanakan pada akhir satuan pendidikan. hasil penilaian tersebut dapat dipakai untuk memberikan peringkat kelas dan tidak untuk memberikan nilai akhir peserta didik. Hal ini

dimaksudkan sebagai salah satu dasar pembinaan guru dan kinerja sekolah.

5) Penilaian program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan dinas pendidikan secara kontinu dan berkesinambungan. penilaian program dilakukan untuk mengetahui

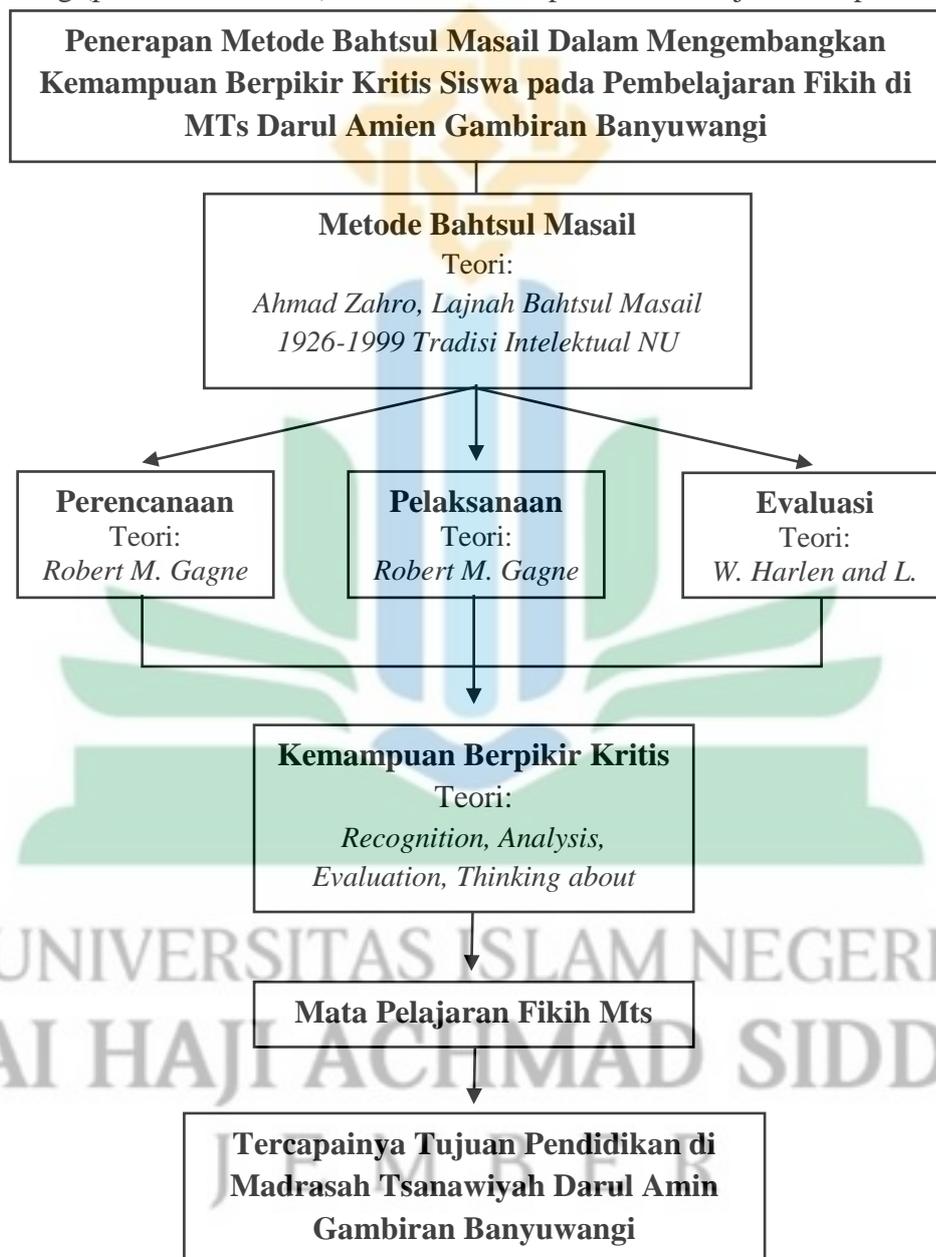
kesesuaian kurikulum dengan dasar fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat dan kemajuan zaman.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Kerangka konseptual

Secara umum, kerangka konseptual pada dasarnya merupakan alur berfikir dalam sebuah penelitian, meski demikian, penting untuk diperhatikan bahwasanya kerangka konseptual ini bukanlah merupakan kerangka problem solving (pemecah masalah), karena ini merupakan cara kerja dalam penelitian



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode yang fokus pada pengamatan yang mendalam terkait “Penerapan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fiqih” dengan memberikan deskripsi terkait sintaks atau tahapan metode bahtsul masail yang memberikan implikasi yang terhadap peserta didik.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Alasan penulis menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus karena peneliti menelaah dan mendeskripsikan secara komprehensif dan mendalam terkait masalah atau fenomena yang di teliti.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi instansi MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi Provinsi Jawa Timur. Data-data unik yang muncul dari pemilihan lokasi ini menjadi suatu alasan keinginan peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Salah satunya yakni terdapat beberapa macam program yang dijalankan di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi:

1. Sekolah berbasis industri, teknik yang berasaskan pada kepesantrenan dan daya guna terhadap keagamaan.
2. Kelas khusus mengenai kajian-kajian literatur kitab kuning,
3. Sekolah berbasis keterampilan dan,

4. Sekolah Program Tahfidz, MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi merupakan salah satu sekolah kejuruan terbaik yang di pinggiran kota Jember (pedesaan), dan merupakan madrasah yang mengembangkan sains, teknologi dan keagamaan, yang mengedepankan sikap budi pekerti dan mengajarkan nilai-nilai keagamaan, dan menerapkan pendidikan karakter di dalam maupun di luar Sekolah.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data, maka kehadiran peneliti di lapangan sangat penting yaitu sebagai pengamat penuh, peneliti langsung mengawasi atau mengamati objek penelitian dan diketahui oleh subjek penelitian. Tujuannya yaitu untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan sesuai dengan realita yang ada.

Peneliti sebagai pengamat dan mengawasi obyek penelitian serta mengadakan interview langsung dengan pengurus yayasan, kepala sekolah dan para guru di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti yaitu manajemen pengembangan kurikulum di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin tidak tertulis terlebih dahulu kepada lembaga MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh dan di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi.

D. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin. Pemilihan subjek penelitian (informan) dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive*, penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi (informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya, *Purposive* dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.⁵⁶

Adapun penentuan informan di dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria yakni mengetahui informasi, berkecincambungan dalam objek dan lokus penelitian.⁵⁷ Subyek penelitian dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi, Wahyu Prasetyo B.N., S.E. Alasan dijadikannya sebagai informan penelitian karena kepala MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi adalah pembuat kebijakan semua kegiatan sekolah.
2. Waka kurikulum MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi, Kristanto S.Pd. Alasan dijadikannya sebagai informan penelitian karena waka kurikulum MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi adalah penyusun

⁵⁶ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2014), hal. 369.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 221.

program kurikulum yang berkaitan dengan tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

3. Guru Fikih MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi, Moh. Andi Hidayat, S.Pd. Alasan dijadikannya sebagai informan penelitian karena guru fikih merupakan pengajar dan orang pertama yang langsung mengimplementasikan metode pembelajaran Bahtsul masaili MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi karena langsung berhubungan dengan peserta didik.
4. Siswa MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi, Ahmad Erfan Maulana, Syifa Auliya Rahman, dan dan Zulmia Eka Safitri. Alasan dijadikannya sebagai informan penelitian karena siswa merupakan pendidik yang langsung menerima penerapan metode pembelajaran Bahtsul masaili MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi.

E. Sumber Data

Sumber utama pada penelitian ini ialah guru Fikih, kepala madrasah, waka kurikulum, dan peserta didik MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi serta buku, jurnal, tesis, disertasi, dan media lain tentang Penerapan Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih Di Mts.

Data yang dihimpun dalam penelitian ini tentunya data yang berhubungan dengan fokus masalah, yaitu data-data yang terkait dengan proses manajerial pengembangan kurikulum integratif sekolah-pesantren di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi yang meliputi proses perencanaan,

pelaksanaan serta evaluasi dalam program tersebut. Program tersebut yang berupa tulisan, rekaman, gambar, atau foto yang berhubungan dengan penelitian⁵⁸. Yakni, pembelajaran fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi sesuai fokus penelitian.⁵⁹

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode pengumpulan data merupakan cara untuk memperoleh data. Cara ini digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliable. Menurut Sugiono dan Prasetyo, bahwa teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi partisipan, wawancara mendalam, studi dokumen dan gabungan antara ketiganya atau triangulasi.⁶⁰

Data yang dihimpun dalam penelitian ini tentunya data yang berhubungan dengan fokus masalah, yaitu data-data yang terkait dengan proses penerapan metode bahtsul masail pada pembelajaran fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi dalam program tersebut.

1. Observasi Partisipasi Pasif

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian, untuk mengamati berbagai hal yang berkaitan dengan pelaku, ruang, waktu, kegiatan, benda, tujuan, peristiwa, dan perasaan.⁶¹ Pada tahap observasi ini peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif. yaitu peneliti

⁵⁸ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 207.

⁵⁹ Bogdan, R.C. & Biklen, S. K., *Qualitatif Research for Education, A Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon Inc. 1992), hlm. 62.

⁶⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 207.

⁶¹ Abd. Muhith, dkk. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bildung, 2020), 71

terlibat langsung dalam aktivitas yang terjadi di lingkungan penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian ini yang benar-benar menggambarkan keadaan yang sebenarnya pada sumber data. Adapun data yang diperoleh melalui Teknik observasi tersebut adalah:

- a. Perencanaan Pembelajaran Fikih dengan Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Data observasi tersebut ialah partisipasi atau keaktifan dalam pembelajaran, kualitas pertanyaan, diskusi kelompok, pemahaman materi, analisis argument, dan keterampilan penalaran.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih dengan Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Data yang diperoleh ialah partisipasi peserta didik, penguasaan materi, kemampuan berpikir kritis, Kerjasama dan kolaborasi, ketertarikan atau motivasi, dan pengembangan kemampuan argumentasi.
- c. Evaluasi Pembelajaran Fikih dengan Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Data yang diperoleh ialah partisipasi aktif peserta didik, kemampuan analisis, argumentasi, Kerjasama, dan refleksi diri.

2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Teknik wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam serta intensif. Yang dimaksud dengan wawancara mendalam adalah upaya menemukan pengalaman-pengalaman informan dari topik tertentu atau situasi spesifik yang dikaji. Oleh karena itu, dalam melaksanakan wawancara untuk mencari data digunakan pertanyaan-pertanyaan yang memerlukan jawaban berupa informasi.⁶²

Adapun data yang diperoleh melalui metode wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Perencanaan Pembelajaran Fikih dengan Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Diantaranya ialah latar belakang atau tujuan metode bahtsul masail, tujuan pembelajaran, tantangan dan hambatan, hasil dan dampak.
- b. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih dengan Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Diantaranya sintaksis atau tahapan pembelajaran, peningkatan kemampuan berpikir kritis dalam metode tersebut, proses persiapan materi dan penyajian pembelajaran dengan metode bahtsul masail, dan respon siswa terhadap penggunaan metode bahtsul masail.

⁶² Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005), 71.

- c. Evaluasi Pembelajaran Fikih dengan Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Diantaranya dampak metode bahtsul masail untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, perbandingan metode bahtsul masail dengan metode lain, dan keefektifan metode bahtsul masail.

3. Kajian Dokumen

Burhan Bungin mengatakan, metode kajian dokumen adalah suatu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Singkatnya, metode ini adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.⁶³

Peneliti mengumpulkan data-data terkait dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari implementasi metode metode bahtsul masail pada pembelajaran fikih. Adapun data yang diperoleh melalui tahap kajian dokumen adalah:

- a. Dokumen terkait perencanaan Pembelajaran Fikih dengan Metode Bahtsul Masail Berbasis Pendidikan Pesantren, yakni RPP.
- b. Dokumen terkait pelaksanaan Pembelajaran Fikih dengan Metode Bahtsul Masail Berbasis Pendidikan Pesantren
- c. Dokumen terkait evaluasi Pembelajaran Fikih dengan Metode Bahtsul Masail Berbasis Pendidikan Pesantren

⁶³ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2010), 122.

G. Teknik Analisis Data

Hasil observasi, wawancara, dokumen-dokumen, bahan-bahan visual dan data-data *online* yang diperoleh nantinya di diolah dan dianalisis sedemikian rupa sehingga membentuk suatu konsep pemahaman yang utuh dan komprehensif atas fenomena yang diamati. Menurut Nasution dalam Sugiyono, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁶⁴ Karena menurut Bogdan dan Taylor, tujuan penelitian itu bukan hanya untuk Mengembangkan pengertian peneliti saja, melainkan juga agar orang lain dapat memiliki pemahaman tersebut.⁶⁵ Jadi, dalam penelitian ini analisis dilakukan sekaligus bergandengan dengan proses pengumpulan data.

Untuk menganalisis data yang diperoleh, peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif dengan model interaktif, sebagai berikut:

1. *Data Condensation* (kondensasi Data). Yaitu proses merangkum, memilah dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang dianggap penting, dicari tema dan polanya serta membuang hal-hal yang tidak dianggap perlu. kondensasi data dalam penelitian ini berarti bahwa setelah memperoleh data dari lapangan, kemudian data yang sifatnya masih acak dan belum terstruktur itu diolah serta dipilih, mana yang perlu dan dianggap sebagai data penting serta mana yang tidak perlu dan tidak dianggap penting, dilakukan peringkasan, pengkodean, klasifikasi data dan sebagainya.

⁶⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, hlm. 336.

⁶⁵ Robert Bogdan & Steven J. Taylor, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, Terj. Arief Furchan, Cet. 1, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 233.

2. *Data Display* (Penyajian Data). Dalam langkah penyajian data kualitatif, Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif, selain itu juga dapat berupa data grafik, matrik, *network*, dan *chart*, kemudian dipahami dan dianalisis. Dalam penelitian ini, setelah data yang tidak perlu dikesampingkan, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Semua data yang dipakai adalah yang benar-benar mengenai manajemen pengembangan kurikulum integratif sekolah-pesantren di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Data-data tersebut nantinya disajikan dalam bentuk teks naratif deskriptif, grafik, matrik, *network*, *chart*, dan sebagainya yang kemudian nanti dipahami dan dianalisis sesuai dengan perspektif serta interpretasi peneliti.

3. *Conclusion Drawing/Verification* (kesimpulan dan verifikasi). Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Data-data mengenai perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pengembangan kurikulum integratif sekolah-pesantren di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi yang telah direduksi dan disajikan, selanjutnya ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan penarikan dari rumusan masalah yang dibuat. Maka dapat dipahami, bahwa apabila kesimpulan awal yang dibuat tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung, maka sifatnya bisa berubah. Tetapi, apabila kesimpulan pada tahap awal tersebut bisa didukung dengan bukti-bukti yang kuat serta validitas datanya konsisten

dan dapat dipertanggungjawabkan, maka kesimpulan yang telah dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.

H. Keabsahan Data

Agar hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian. Karena tidak mungkin melakukan pengecekan instrumen yang diperankan dan dilakukan oleh peneliti, maka yang diperiksa adalah keabsahan datanya. Bagi penelitian kualitatif, manusia sebagai instrumen utama. Sebab, manusia bisa menangkap dan mengungkap makna dengan tepat⁶⁶.

Uji keabsahan data atau kredibilitas data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik, yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data yang diperoleh dari informan atau sumber yang relevan. Maka, dalam penelitian yang berjudul manajemen pengembangan kurikulum integratif sekolah-pesantren di MTs Darul

Amien Gambiran Banyuwangi ini peneliti mengumpulkan data yang telah dilakukan terhadap kepala yayasan dan kepala sekolah untuk mengecek kredibilitas datanya kepada bawahan yang dipimpin, dalam hal ini kepada komite, waka kurikulum, waka kesiswaan dan guru dan staff kependidikan yang ada pada instansi tersebut.

⁶⁶ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 100.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh, data yang didapat dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara dan dokumen.⁶⁷

I. Tahapan-tahapan Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

- a. Pada tahap ini, peneliti penentuan judul dan lokasi penelitian.
- b. Menyelesaikan hal-hal yang terkait dengan administrasi kampus, yaitu meminta surat permohonan penelitian ke pihak kampus.
- c. Penentuan informan.
- d. Menyiapkan perlengkapan penelitian berupa teks wawancara (pertanyaan), alat-alat tulis.
- e. Observasi sementara

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap pekerjaan lapangan ini peneliti memahami latar penelitian. peneliti perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik maupun secara mental. Selain itu, berkaitan dengan memasuki lapangan peneliti menjalin keakraban hubungan dengan subyek yang diteliti dan berperan serta sambil mengumpulkan data.

3. Tahap Analisa Data

Pada tahap ini peneliti berupaya menganalisa dan menginterpretasikan data, menemukan makna berdasarkan perspektif yang

⁶⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 337.

diperoleh dari kajian secara teoritik terhadap permasalahan yang diteliti sebelumnya. Setelah data terkumpul, maka kemudian data tersebut dianalisa untuk kemudian diuji validitas dan kredibilitasnya.

4. Penulisan Laporan

Pada tahap ini merupakan tahap terakhir dalam proses penelitian, karena pada tahap ini peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian. Setelah data-data yang dikumpulkan dianggap sudah memenuhi tahapan analisa dan teruji validitasnya, maka selanjutnya data tersebut dipaparkan secara deskriptif dalam bentuk karya tulis ilmiah menggunakan susunan bahasa yang deskriptif sebagaimana adanya dilapangan dan redaksional, sehingga diperoleh hasil tulisan yang dapat dengan mudah *dipahami oleh para pembaca*.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data dan Analisis

Paparan data dan analisis data ini merupakan proses menguraikan, menjelaskan, dan menyusun sistematika seluruh data yang telah diperoleh sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Adapun data-data yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi.

Perencanaan pembelajaran dengan metode bahtsul masail dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi sebagaimana pernyataan Wahyu Prasetyo, B.N.S.E sebagai kepala MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi berpendapat terkait perencanaan pembelajaran yang diterapkan di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi:

“Terkait perencanaan pembelajaran ya mas, saya sebagai kepala sekolah membuat kebijakan terhadap para guru, bukan hanya pada guru fikih, seluruh guru harus membuat perencanaan, menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan saat pembelajaran. Kami juga mendorong penggunaan teknologi pendidikan yang inovatif dalam perencanaan pembelajaran. Tujuannya untuk apa, untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, inovatif, dan berorientasi pada hasil yang memberdayakan setiap siswa untuk mencapai potensi mereka yang penuh.”⁶⁸

⁶⁸ Wahyu Prasetyo, Hasil Wawancara, Banyuwangi, 04 Maret 2024

Wahyu Prasetyo, B.N.S.E selaku kepala MTs Darul Amien

Gambiran Banyuwangi, menegaskan bahwasannya:

“Sebagai kepala sekolah, saya percaya bahwa perencanaan pembelajaran yang dirancang dengan baik akan dapat mendapatkan hasil yang optimal, salah satunya ya metode bahtsul masail yang diterapkan dengan baik tentunya mempengaruhi kemampuan berpikir kritis ssiwa. Paling penting perencanaan yang dirancang harus menyesuaikan tujuan uang ingin dicapai. Kami juga memperhatikan kebutuhan individual siswa dan memastikan bahwa setiap rencana pembelajaran mencakup berbagai gaya belajar.”⁶⁹

Hasil wawancara tersebut sesuai dengan rencana kepala sekolah yang memulai dengan meminta semua guru untuk melakukan pembelajaran yang aktif. Sebagaimana gambar berikut:



Gambar 4.1⁷⁰
Persiapan Rapat terkait Bahan Ajar

⁶⁹ Wahyu Prasetyo, Hasil Wawancara, Banyuwangi, 04 Maret 2024

⁷⁰ Dokumentasi , Banyuwangi, 04 Maret 2024

Pemaparan gambar tersebut sesuai dengan data observasi yang menjelaskan bahwa penggunaan metode bahsul masail dilakukan dengan memecahkan masalah secara kolaboratif di kelas IX MTs Darul Amien Gambiran. Hal tersebut dilakukan dengan adanya guru memulai dengan memberikan contoh masalah terkait topik yang akan dianalisis oleh kelompok masing-masing. Selanjutnya topik tersebut didiskusikan dengan baik.⁷¹

Hal tersebut dibenarkan oleh Hari Kristanto, S.Pd sebagai waka kurikulum tentang perencanaan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, bahwa:

“Kami memiliki pendekatan yang holistik dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan kami, Kami percaya bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, oleh karena itu, kami melakukan evaluasi terhadap kebutuhan belajar individu setiap siswa. Hal ini membantu kami dalam pemilihan metode pembelajaran yang paling sesuai untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.”⁷²

Pernyataan Wahyu Prasetyo, B.N.S.E dan Hari Kristanto, S.Pd tersebut sesuai dengan pernyataan Moh. Andi Hidayat, S.Pd selaku Guru

fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi tentang perencanaan

Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir

Kritis Siswa:

“Proses penyusunan perencanaan pembelajaran fikih saya di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi melibatkan beberapa tahap penting yang diantaranya tujuan pembelajaran yang mencakup pemahaman ajaran Islam, moralitas, dan keterampilan analisis

⁷¹ Observasi Perencanaan Pembelajaran, Banyuwangi, 06 Maret 2024

⁷² Kristanto, Hasil Wawancara. Banyuwangi, 06 Maret 2024

siswa. Kemudian juga Materi pembelajaran yang dipilih dengan memperhatikan kurikulum, kebutuhan siswa, dan relevansi dengan kehidupan sehari-hari. Termasuk juga Metode pembelajaran itu sangat penting dalam pelaksanaannya, sehingga harus benar-benar disusun perencanaannya terlebih dulu dalam bentuk modul ajar. Salah satu metode yang saya gunakan adalah metode bahtsul masail tersebut, karena metode bahtsul masail ini melatih siswa untuk berpikir lebih kritis.”⁷³

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi terkait rapat yang dilakukan dalam menerapkan pembelajaran yang aktif, kepala sekolah menghimbau kepada semua guru dalam menentukan pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa sampai tujuan pendidikan yang ingin dicapai.⁷⁴

Moh. Andi Hidayat, S.Pd selaku Guru Fikih Darul Amien Gambiran Banyuwangi, menegaskan bahwasannya:

“Jadi, penerapan metode bahtsul masail ini tidak saya terapkan keseluruhan materi fikih, ada beberapa materi yang sangat cocok menggunakan metode ini, ada juga yang lebih cocok menggunakan metode lain, intinya pertama saya harus menyiapkan materi pembelajaran yang relevan dan bahan bacaan tambahan yang mendukung diskusi. Materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang dibahas dalam sesi Bahtsul Masail. Kemudian saya merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pertanyaan ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, menganalisis situasi, dan merumuskan solusi berdasarkan pemahaman mereka tentang fikih”.⁷⁵

Selain pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah, waka kurikulum dan guru fikih tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa MTs Darul Amien Gambiran

⁷³ Moh. Andi Hidayat, Hasil Wawancara, Banyuwangi, 22 Februari 2024

⁷⁴ Hasil Observasi Peneliti, 04 Maret 2024.

⁷⁵ Moh. Andi Hidayat, Hasil Wawancara, Banyuwangi, 22 Februari 2024

Banyuwangi, sebagaimana pernyataan Ahmad Erfan Maulana, bahwasannya:

“Guru fikih saya terkadang menerapkan metode pembelajaran bahtsul masail saat mengajar, beliau juga selalu membawa persiapan yang digunakan, seperti buku-buku dan kitab yang dijadikan sumber belajar.”⁷⁶

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti tentang perencanaan Metode Bahtsul Masail bahwasannya Guru fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi, menjalani proses perencanaan pembelajaran yang komprehensif. Moh. Andi Hidayat, S.Pd selaku Guru Fikih mulai dengan menganalisis kurikulum, mengidentifikasi kebutuhan siswa, menetapkan tujuan pembelajaran, merancang materi pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai, menyusun rencana pembelajaran terperinci, dan akhirnya mengevaluasi pembelajaran. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran fikih di sekolah tidak hanya sesuai dengan kurikulum nasional, tetapi juga memenuhi kebutuhan dan memperkaya pengalaman belajar siswa.⁷⁷

Hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dan telah peneliti paparkan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa modul ajar terkait Perencanaan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Lembar rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut memuat tentang indikator pencapaian kompetensi, tujuan

⁷⁶ Ahmad Erfan Maulana, Hasil Wawancara, 06 Maret 2024

⁷⁷ Hasil Observasi Peneliti, 04 Maret 2024

pembelajaran, dan Langkah-langkah pembelajaran, serta perencanaan evaluasi pembelajaran.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(Sesuai KMA 183 2019)

Sekolah : MTs Darul Amien	Kelas/Semester : IX (Sembilan)/Genap	PI
Mata Pelajaran : Fiqih	Alokasi Waktu : 4 x 40 menit (4 x Pertemuan)	
Materi Pokok : HUTANG PIUTANG, GADAI DAN HIWALAH		
Kompetensi Dasar : 3.6 ; 4.6		
Alat dan Media Pembelajaran		
Alat : Laptop , lcd/proyektor,	Sumber : Mushaf Al-Qur'an dan terjemahannya	
Media Pembelajaran : Gambar , powerpoint,	belajar	Buku Guru & Siswa
INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI		
3.6.1. Menjelaskan pengertian dan ketentuan hutang piutang 3.6.2. Menjelaskan pengertian dan ketentuan gadai 3.6.3. Menjelaskan ketentuan Hiwalah 3.6.4. Menjelaskan macam-macam gadai 3.6.5. Menjelaskan jenis Gadai 3.6.6. Menjelaskan macam-macam Hiwalah 4.6.1. Mempraktekkan tata cara hutang-piutang dengan benar 4.6.2. Mempraktekkan tata cara gadaidengan benar 4.6.3. Mempraktekkan tata cara hiwalah dengan benar		
TUJUAN PEMBELAJARAN		
1. Menunjukkan sikap tunduk, patuh dan syukur kepada Allah Swt. 2. Menunjukkan sikap jujur, disiplin dan bertanggung jawab 3. Memahami pengertian hutang piutang, gadai dan Hiwalah 4. Mengimplementasikan tata cara hutang piutang, gadai dan Hiwalah 5. Mempraktikkan tata cara hutang piutang, gadai dan Hiwalahdengan benar		
PENDAHULUAN		
<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru mengawali proses pembelajaran dengan berdo'a bagi kemanfaatan dan keberkahan ilmu yang dipelajari serta mendoakan kepada guru, dan guru-gurunya hingga Nabi Muhammad Saw. sebagai sumber ajaran Islam yang dipelajari; (Religius) ❖ Mengkondisikan suasana belajar yang menyenangkan (mengecek kehadiran peserta didik)(Disiplin) ❖ Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran 		
INTI		
KEGIATAN INTI	Kegiatan Literasi	Peserta didik diberi motivasi dan panduan untuk melihat, mengamati, membaca dan menuliskannya kembali. Mereka diberi tayangan dan bahan bacaan terkait materi <i>Hutang Piutang, Gadai Dan Hiwalah</i>
	Critical Thinking	Guru memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin hal yang belum dipahami, dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik. Pertanyaan ini harus tetap berkaitan dengan materi <i>Hikmah Hutang Piutang, Gadai, dan Hiwalah</i>
	Collaboration	Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai 1. Ketika A punya piutang Rp. 500.000 ke B, karena piutang A sulit tertagih di B maka oleh A hutangnya dijual ke C sebesar Rp. 400.000,-. Maka C mendapat keuntungan Rp. 100.000,- meskipun belum pasti tertagih. Bagaimana hukum akad semacam ini? jelaskan ! 2. Suatu saat A mempunyai giro (cek mundur) dengan nilai 5 Juta rupiah dan bisa dicairkan tanggal 15 Rabiul Awal 1431. Kemudian tujuh hari sebelum pencairan yaitu tanggal 8 Rabiul Awal 1431 dijual kepada B senilai 4 Juta rupiah, maka B mempunyai utang 1 Juta rupiah yang bisa dicairkan tanggal 15 Rabiul Awal 1431. Bagaimana hukum akad semacam ini ? Jelaskan secara detail!
	Communication	Peserta didik mempresentasikan hasil kerja kelompok atau individu secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan kemudian ditanggapi kembali oleh kelompok atau individu yang mempresentasikan
	Creativity	• Guru dan peserta didik membuat kesimpulan tentang hal-hal yang telah dipelajari terkait Menjelaskan isi teks yang didengar yang berkaitan: <i>Tata Cara Hutang Piutang, Gadai, dan Hiwalah</i>
PENUTUP		
<ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru dan Peserta didik membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. ☞ Guru mengakhiri proses pembelajaran dengan mengajak mensyukuri atas keberhasilan pross pembelajaran dan berdo'a bersama-sama 		
PENILAIAN		
Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek dengan rubric penilaian		

Gambar 4. 2⁷⁸

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

⁷⁸ Dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, 04 Maret 2024

2. Pelaksanaan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi.

Pelaksanaan pembelajaran dengan metode bahtsul masail dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi sebagaimana pernyataan Wahyu Prasetyo, B.N.S.E selaku kepala MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi, bahwasanya:

"Ya, dalam melaksanakan pembelajaran, guru fikih sering menerapkan metode bahtsul masail. Metode ini menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam mendiskusikan masalah-masalah keagamaan yang relevan dengan konteks kehidupan mereka."⁷⁹

Wahyu Prasetyo, B.N.S.E selaku kepala MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi, menegaskan bahwasannya:

"Dengan menerapkan metode bahtsul masail, siswa tidak hanya belajar tentang hukum-hukum agama, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, menganalisis situasi, dan mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang kami terapkan di sekolah kami, yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa."⁸⁰

Hal tersebut dibenarkan oleh Hari Kristanto, S.Pd sebagai waka kurikulum tentang pelaksanaan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa, bahwa:

"Sebagai waka kurikulum, saya melihat bahwa penerapan metode bahtsul masail yang diterapkan oleh guru fikih merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Metode ini memungkinkan

⁷⁹ Wahyu Prasetyo, Hasil Wawancara, Banyuwangi, 04 Maret 2024

⁸⁰ Wahyu Prasetyo, Hasil Wawancara, Banyuwangi, 04 Maret 2024

siswa untuk terlibat secara aktif dalam pemahaman konsep-konsep fikih melalui diskusi dan analisis masalah-masalah praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.”⁸¹

Hari Kristanto, S.Pd sebagai waka kurikulum MTs Darul Amien

Gambiran Banyuwangi, menegaskan bahwasannya:

Dengan terus menerapkan metode Bahtsul Masail dalam pembelajaran fikih, kami yakin bahwa siswa-siswa kami akan semakin terampil dalam berpikir kritis, serta lebih mampu menghadapi berbagai tantangan intelektual dan spiritual dalam kehidupan mereka.

Pernyataan Wahyu Prasetyo, B.N.S.E dan Hari Kristanto, S.Pd tersebut sesuai dengan pernyataan Moh. Andi Hidayat, S.Pd selaku Guru fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi tentang pelaksanaan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa:

“Ya, memang, penerapan metode ini saya terapkan agar siswa berlatih untuk berpikir kritis, makanya ada beberapa materi yang memang perlu menerapkan metode ini saat pembelajaran, misalnya di kelas 9 ini ada materi seperti muamalah jual beli, utang piutang, pembagian warisan dan lainnya, itu cocok menggunakan metode bahtsul masail, siswa mencari informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah yang ada, Dengan menggunakan metode ini untuk mendorong siswa aktif terlibat dalam pemahaman dan analisis terhadap masalah-masalah keagamaan yang kompleks. Salah satu keunggulan utama dari metode Bahtsul Masail adalah memungkinkan siswa untuk memahami berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan berbagai argumen sebelum mencapai kesimpulan.”⁸²

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa guru fikih telah menerapkan metode bahtsul masail pada beberapa materi

⁸¹ Kristanto, Hasil Wawancara. Banyuwangi, 06 Maret 2024

⁸² Moh. Andi Hidayat, Hasil Wawancara, Banyuwangi, 22 Februari 2024

fikih.⁸³ hal ini juga dikuatkan oleh hasil dokumentasi peneliti saat guru fikih melaksanakan pembelajaran fikih dengan metode bahtsul masail, pada gambar tersebut menunjukkan sejumlah peserta didik sedang melakukan diskusi terkait permasalahan yang sedang dibahas:



Gambar 4. 3⁸⁴

Pelaksanaan Metode Bahtsul Masail

Moh. Andi Hidayat, S.Pd selaku Guru fikih di MTs Darul Amien

Gambiran Banyuwangi, memaparkan pelaksanaan metode bahtsul masail yang di terapkan pada mata pelajaran fikih:

“Proses Bahtsul Masail dimulai dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Siswa kemudian diajak untuk melakukan diskusi kelompok, di mana mereka mempresentasikan argumen mereka, mendengarkan pendapat teman-teman mereka, dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep fikih yang

⁸³ Hasil Observasi Peneliti, 04 Maret 2024

⁸⁴ Observasi Pelaksanaan Metode Bahtsul Masail, Banyuwangi, 4 Maret 2024

dibahas. Saat memfasilitasi proses Bahtsul Masail, saya sebagai guru berperan sebagai pembimbing yang membimbing siswa untuk mengeksplorasi pemikiran mereka sendiri dan menyediakan wawasan tambahan jika diperlukan. Saya juga memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki pemikiran dan argumen mereka.”⁸⁵

Moh. Andi Hidayat, S.Pd selaku Guru fikih di MTs Darul Amien

Gambiran Banyuwangi, menegaskan bahwa:

“Hasil dari pelaksanaan metode Bahtsul Masail ini sangat memuaskan. Siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep fikih, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang kuat. Mereka belajar untuk mengevaluasi berbagai argumen, mempertimbangkan implikasi dari keputusan-keputusan yang mereka ambil, dan menyusun argumen yang kuat berdasarkan nalar dan pengetahuan mereka tentang agama. Secara keseluruhan, pelaksanaan metode Bahtsul Masail telah membawa dampak positif yang signifikan pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Siswa-siswa kami tidak hanya menjadi lebih terampil dalam memahami agama, tetapi juga terlatih untuk menjadi pemikir kritis yang mandiri dan berpikiran terbuka.”⁸⁶

Selain pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh kepala madrasah, waka kurikulum dan guru fikih tersebut, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi, sebagaimana pernyataan Ahmad Erfan Maulana, bahwasannya:

“Pertama kita dikasih pertanyaan sama guru, kemudian kita diberi tugas untuk mencari solusi pemecahan masalah tersebut dari berbagai sumber, terus kita melakukan analisis bersama terhadap data yang telah dikumpulkan dengan berdiskusi bersama teman kelompok, kemudian kita diminta untuk menjelaskan hasil diskusi kita dan juga sumber yang kita dapat, setelah itu guru memberi komentar dan memberi arahan sama kita.”⁸⁷

⁸⁵ Moh. Andi Hidayat, Hasil Wawancara, Banyuwangi, 22 Februari 2024

⁸⁶ Moh. Andi Hidayat, Hasil Wawancara, Banyuwangi, 22 Februari 2024

⁸⁷ Belkhis Nurfitriani, Hasil Wawancara, 06 Maret 2024

Sebagaimana hasil pengamatan peneliti tentang pelaksanaan Metode Bahtsul Masail bahwasannya, metode yang diterapkan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan guru fikih sebelum melakukan pembelajaran, materi yang menggunakan metode bahtsul masail adalah materi tentang hutang piutang, gadan dan hiwalah, pertama guru membuka kegiatan pembelajaran kemudian merumuskan tujuan pembelajaran dan memberi penjelasan terhadap siswa tentang metode yang diterapkan, kemudian guru membagi siswa di kelas menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik, kemudian guru memberi konteks permasalahan yang akan di bahas, kemudian setiap kelompok harus mencari jawaban dan pemecahan masalah dari berbagai sumber buku dan kitab, kemudian siswa melakukan diskusi kelompok untuk mencari jawaban paling tepat, setiap siswa aktif dalam diskusi sehingga pembelajaran kondusif, kemudian guru memberi intruksi kepada setiap perwakilan kelompok untuk memaparkan jawaban yang telah disepakati di kelompoknya, terlihat siswa aktif dalam pembelajaran, setiap kelompok berhak menyanggah argumen kelompok lain dan menyampaikan pendapatnya, di akhir kegiatan guru melakukan refleksi dan meluruskan argumen siswa yang disampaikan.⁸⁸

Hasil wawancara dan observasi yang diperoleh dan telah peneliti paparkan tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi berupa foto kegiatan pelaksanaan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan

⁸⁸ Hasil Observasi Peneliti, 04 Maret 2024

Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul
Amien Gambiran Banyuwangi.⁸⁹



Gambar 4. 1⁹⁰

Pelaksanaan Metode Bahtsul Masail

Pada gambar diatas tersebut menunjukkan guru fikih sedang merumuskan konteks permasalahan yang akan dibahas oleh setiap kelompok peserta didik, kemudian peserta didik dioerintahkan untuk membahas masalah yang telah dipaparkan oleh guru fikih tersebut. Sesuai dengan informasi dari peserta didik:

“Menurut saya, metode bahsul masail sangat efektif dalam memperdalam pemahaman tentang masalah-masalah hukum dalam Islam. Diskusi-diskusi yang kita lakukan membantu kami untuk menganalisis kasus-kasus nyata dan mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip syariah. Salah satu kelebihan utamanya adalah bahwa metode bahsul masail memberi kami kesempatan untuk berpikir secara kritis dan menerapkan pengetahuan yang kami pelajari dalam konteks praktis. Kami tidak hanya belajar teori, tetapi juga bagaimana menghadapi tantangan nyata yang bisa kami temui dalam

⁸⁹ Hasil Observasi Peneliti, 04 Maret 2024

⁹⁰ Dokumentasi Pelaksanaan Metode Bahsul Masail, Banyuwangi, 04 Maret 2024.

kehidupan sehari-hari. Ini membantu kami untuk lebih menghargai kedalaman dan keindahan hukum Islam.”⁹¹

Pendapat tersebut sesuai dengan dokumentasi berikut.



Gambar 4. 2⁹²

Siswa Berdiskusi untuk Memecahkan Permasalahan

Gambar tersebut menunjukkan siswa sedang bekerjasama dalam memecahkan permasalahan fikih yang dirumuskan oleh guru fikih, siswa berdiskusi dan bertukar pikiran dalam kegiatan tersebut, siswa menggali informasi terkait dari berbagai sumber yang ada.

3. Evaluasi Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi

Evaluasi pembelajaran metode bahtsul masail yang diterapkan oleh guru fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi, sebagaimana

⁹¹ Syifa Auliya Rahman, Hasil Wawancara, Banyuwangi, 22 Februari 2024.

⁹² Dokumentasi Diskusi untuk Penyelesaian Masalah, Banyuwangi, 04 Maret 2024.

pernyataan Moh. Andi Hidayat, S.Pd selaku guru fikih MTs Darul Amien

Gambiran Banyuwangi, bahwasanya

“Ya, saya juga melakukan refleksi dan mengevaluasi metode Bahtsul Masail, setelah menerapkan metode Bahtsul Masail dalam kurikulum pembelajaran fikih, caranya itu saya melakukan refleksi di setiap akhir pembelajaran, siswa juga diberi beberapa pertanyaan yang telah dibahas, kemudian jika mereka mampu menjawab dan bisa menjelaskan dengan baik, artinya metode yang diterapkan ini sudah cukup baik, kita juga bisa melihat tujuan pembelajaran, apakah sudah terpenuhi, dari situ kita bisa menyimpulkan bahwa metode ini telah memberikan dampak yang sangat positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Proses diskusi yang terstruktur dan terbimbing dalam metode Bahtsul Masail memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan analitis mereka. Melalui metode Bahtsul Masail, siswa diajak untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai argumen terkait dengan masalah-masalah keagamaan yang kompleks. Mereka belajar untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan melatih kemampuan mereka dalam menyusun argumen yang kuat berdasarkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip fikih.”⁹³

Moh. Andi Hidayat, S.Pd selaku guru fikih MTs Darul Amien

Gambiran Banyuwangi menegaskan bahwasanya:

“Dari pengalaman saya sebagai guru, saya melihat peningkatan yang signifikan dalam kualitas diskusi dan pemikiran kritis siswa setelah menerapkan metode Bahtsul Masail. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka, lebih terampil dalam mengajukan pertanyaan yang relevan, dan lebih mampu mengevaluasi argumen dengan kritis.”⁹⁴

Moh. Andi Hidayat, S.Pd selaku guru fikih MTs Darul Amien

Gambiran Banyuwangi menegaskan kembali bahwasanya:

Dengan melihat hasil evaluasi ini, kami yakin bahwa metode Bahtsul Masail telah membuktikan dirinya sebagai pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Kami akan terus mendukung

⁹³ Moh. Andi Hidayat, Hasil Wawancara, Banyuwangi, 22 Februari 2024

⁹⁴ Moh. Andi Hidayat, Hasil Wawancara, Banyuwangi, 22 Februari 2024

implementasi metode ini dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran mereka.⁹⁵

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Wahyu Prasetyo, B.N.S.E selaku kepala MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi, bahwasanya:

“Sebagai kepala sekolah di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi, evaluasi terhadap metode Bahtsul Masail dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fikih merupakan hal yang penting bagi kami. Setelah mengamati implementasi metode Bahtsul Masail di sekolah kami, saya sangat senang melihat dampak positif yang telah dicapainya. Metode ini telah membuka pintu bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam memahami dan menganalisis berbagai masalah keagamaan yang kompleks. Melalui proses Bahtsul Masail, siswa kami telah belajar untuk mengidentifikasi berbagai sudut pandang, mengevaluasi argumen, dan menyusun pemikiran mereka dengan lebih terstruktur. Mereka tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep fikih, tetapi juga menjadi lebih terampil dalam menyampaikan pendapat mereka dengan jelas dan meyakinkan. Evaluasi internal yang kami lakukan menunjukkan bahwa siswa-siswa kami menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis mereka setelah terlibat dalam metode Bahtsul Masail. Mereka lebih aktif dalam diskusi, lebih mampu mengajukan pertanyaan yang relevan, dan lebih percaya diri dalam menyusun argumen berdasarkan pengetahuan mereka tentang agama. Selain itu, kami juga menerima umpan balik positif dari para guru yang terlibat dalam implementasi metode ini.”

Pernyataan ini juga diperkuat oleh Ahmad Erfan Maulana siswa kelas IX MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi, bahwasanya:

“Guru fikih pasti memberi kita pertanyaan disetiap pertemuan, kadang kita juga diminta menjelaskan materi, termasuk menggunakan metode bahtsul masail ini kita sering diminta penjelasan tentang pendapat kita, tentang masalah yang dibahas.”⁹⁶

Hal tersebut dibenarkan oleh Hari Kristanto, S.Pd sebagai waka kurikulum, bahwasanya:

⁹⁵ Moh. Andi Hidayat, Hasil Wawancara, Banyuwangi, 22 Februari 2024

⁹⁶ Ahmad Erfan Maulana, Hasil Wawancara, 06 Maret 2024

“Melalui proses diskusi kelompok yang terstruktur dan terbimbing, siswa kami telah belajar untuk mengidentifikasi argumen, mengevaluasi berbagai sudut pandang, dan menyusun pemikiran mereka dengan lebih sistematis. Mereka menjadi lebih terampil dalam menganalisis masalah-masalah keagamaan yang kompleks dan menyampaikan pendapat mereka dengan lebih percaya diri.”⁹⁷

Pernyataan-pernyataan yang diperoleh sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa guru fikih melakukan evaluasi di setiap akhir pembelajaran, untuk memastikan seberapa jauh pemahaman peserta didik, dan untuk memastikan apakah metode bahtsul masail ini efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, evaluasi yang diberikan guru berupa refleksi terhadap materi, siswa diminta untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, siswa juga diminta untuk membuat kesimpulan tentang pembahasan yang dibahas, guru fikih juga memberi kesempatan pada siswa yang belum memahami materi pelajaran untuk bertanya. Dalam pengamatan peneliti siswa telah mampu mengambil kesimpulan dan menjelaskan, peneliti juga menilai bahwa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai telah terpenuhi.⁹⁸ Hasil observasi tersebut sesuai dengan pendapat peserta didik Zulmia Eka Safitri sebagai berikut:

“Suasananya sangat mendukung. Kami merasa bebas untuk menyampaikan pendapat kami dan mengemukakan argumen kami sendiri. Diskusi-diskusi itu memang menantang, tetapi saya pikir itu bagian dari proses pembelajaran yang baik. Semua teman-teman sekelas saya juga terlibat aktif, meskipun terkadang ada perbedaan pendapat, tetapi itu justru membuat diskusi lebih menarik. Salah satu tantangan yang kami alami adalah ketika kita harus memahami secara mendalam beberapa konsep hukum yang kompleks. Terkadang kami harus merujuk ke literatur tambahan atau meminta bimbingan dari guru untuk memastikan pemahaman kami benar.

⁹⁷ Kristanto, Hasil Wawancara, 06 Maret 2024

⁹⁸ Hasil Observasi Peneliti, 04 Maret 2024

Tetapi secara keseluruhan, tantangan ini membantu kami untuk lebih menguasai subjek yang sedang kita pelajari.”⁹⁹

Hasil wawancara dan observasi tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh dalam kegiatan evaluasi metode bahtsul masail pada pembelajaran fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi:



Gambar 4. 3¹⁰⁰

Tahap Refleksi Pembelajaran

Pada gambar diatas guru sedang melakukan refleksi dan evaluasi, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya tentang materi yang belum dipahami, guru juga memberi tes berupa pertanyaan yang telah dipelajari untuk menguji pemahaman peserta didik terkait materi yang telah dibahas, hal tersebut juga dilakukan untuk mengetahui keefektifan metode bahtsul masail yang telah diterapkan.

⁹⁹ Zulmia Eka Safitri, Hasil Wawancara, 06 Maret 2024.

¹⁰⁰ Dokumentasi Tahap Refleksi Pembelajaran,. Banyuwangi, 4 Maret 2024.

DAFTAR NILAI PESERTA DIDIK
MTS. DARUL AMIEN GAMBIRAN
TAHUN PELAJARAN 2023/2024

KELAS : 9 A MAPEL : FIKIH SEMESTER : GENAP

NO	NAMA SISWA	ULANGAN HARIAN						RATA2 UH	TUGAS HARIAN						RATA2 TUGAS	UAS	NILAI RAPORT
		UH1	UH2	UH3	UH4	UH5	UH6		T1	T2	T3	T4	T5	T6			
1	ACHMAD MASRURI	80	90					85	80								
2	AHMAD AZKA LANA ARROZIV	80	80					78	80								
3	BELKHIS NURFITRIANI	85	85					94	85								
4	CICILLIA EKA RAYHAN NOVITA	90	90					90	90								
5	DAVA ALFIANSYAH FAHRUL	85	80					81	80								
6	INDY LUTFIYATURROHMAH	99	85					94	80								
7	JIHAN A'UNILLAH	81	82					88	80								
8	M. HILMI FAWAID	90	90					94	88								
9	MAULANA ERVAN BAIHAQI	90	90					91	90								
10	MOH. RAFFI SYAIFULLOH	90	85					94	88								
11	NALA DAROJATUR ROFIAH	90	90					97	80								
12	NUR THO'IFATUN NISA	80	80					91	80								
13	SATRIA ARY MAHATMA	80	80					80	79								
14	SEPTIA ANISA RAHMADANI	80	90					91	80								
15	SYAHIDA RIZKY BA'ADILLA	81	82					85	80								
16	SYIFA AULIYA RAHMAN	85	90					97	90								
17	ZULMIA EKA SAFITRI	80	81					80	80								

Gambar 4. 4¹⁰¹

Lembar Penilaian Peserta Didik

Gambar tersebut merupakan lembar penilaian guru, guru fikh MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi melakukan evaluasi berupa ulangan harian, untuk mengetahui pemahaman siswa serta memberi nilai tambahan bagi siswa yang aktif dan dapat memahami materi dengan baik, penilaian tersebut dilakukan berdasarkan penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik.

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil temuan yang telah disajikan sebelumnya, hasil temuan tersebut merupakan kesimpulan dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti peroleh di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi, adapun temuan penelitian tersebut peneliti paparkan sebagai berikut:

¹⁰¹ Dokumentasi LKPD, Banyuwangi, 24 Maret 2024.

1. Perencanaan Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi

Perencanaan pembelajaran di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi merupakan suatu yang penting yaitu sebuah proses pembuatan keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, perencanaan yang dilakukan guru fikih dalam menerapkan metode bahtsul masail yaitu pemilihan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, perencanaan pembelajaran melalui metode bahtsul masail harus memfokuskan agar siswa dapat memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang baik dan dilatih untuk berpikir kritis.

Adapun perencanaan pembelajaran metode bahtsul masail tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat: Materi Pokok, Kompetensi Dasar, Alat, Media, metode

Pembelajaran dan sumber belajar, Indikator pencapaian kompetensi, Tujuan Pembelajaran, rencana evaluasi berupa pengamatan sikap, tes pengetahuan, dan unjuk kerja atau keterampilan, serta Langkah-langkah pembelajaran yang dibagi dalam tiga kegiatan berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang didalamnya mencakup kegiatan literasi,

critical thinking, collaboration, communication, creativity, dan kegiatan penutup

2. Pelaksanaan Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi

Pelaksanaan metode bahtsul masail pada mata pelajaran fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi dimulai dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Siswa kemudian diajak untuk melakukan diskusi kelompok, di mana mereka bertukar pendapat, menyampaikan argumen, dan mencari solusi atas berbagai permasalahan yang diberikan. Dalam konteks pembelajaran fikih, metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam mendiskusikan masalah-masalah keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Proses diskusi ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep fikih secara lebih baik, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis dalam menganalisis berbagai situasi yang kompleks. Sehingga metode ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui metode bahtsul masail pada pembelajaran fikih tersebut.

Dalam pembelajaran fikih dengan metode bahtsul masail siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam pembelajaran fikih dan semangat untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Dengan melihat hasil evaluasi ini, kami yakin bahwa metode Bahtsul Masail merupakan

pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Kami berkomitmen untuk terus mendukung implementasi metode ini dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran mereka.

Penting untuk dicatat bahwa pendekatan ini juga mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa, karena mereka harus dapat menyampaikan pendapat mereka dengan jelas dan meyakinkan dalam diskusi kelompok. Selain itu, siswa juga belajar untuk mendengarkan dengan baik argumen-argumen dari teman-teman mereka, sehingga memperluas pemahaman mereka tentang berbagai sudut pandang.

3. Evaluasi Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fiqih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi

Evaluasi yang diterapkan oleh guru fiqih pada metode bahtsul masail dalam pembelajaran dengan melakukan refleksi materi dan evaluasi metode, hal ini dilakukan untuk memastikan tingkat keberhasilan

pembelajaran dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai sepenuhnya, dalam evaluasi ini guru memberi penilaian terhadap siswa, siswa yang mampu menjelaskan materi dengan baik akan memperoleh nilai tambahan. Dengan Penerapan Metode Bahtsul Masail siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih terampil dalam merumuskan pertanyaan yang relevan, dan lebih mampu menyusun argumen berdasarkan

pengetahuan mereka tentang fikih. Selain itu, kami juga mendapatkan umpan balik positif dari para guru yang terlibat dalam implementasi metode ini. Mereka melaporkan bahwa siswa-siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam pembelajaran fikih dan semangat untuk terlibat dalam diskusi kelompok.

Secara keseluruhan, evaluasi terhadap metode Bahtsul Masail menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Kami akan terus melanjutkan implementasi metode ini dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik dan pengembangan pribadi siswa kami.

Untuk memudahkan pembaca dalam mengkaji hasil temuan berikut peneliti paparkan melalui tabel temuan data tentang Penerapan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran Fiqih Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi, sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Temuan Penelitian

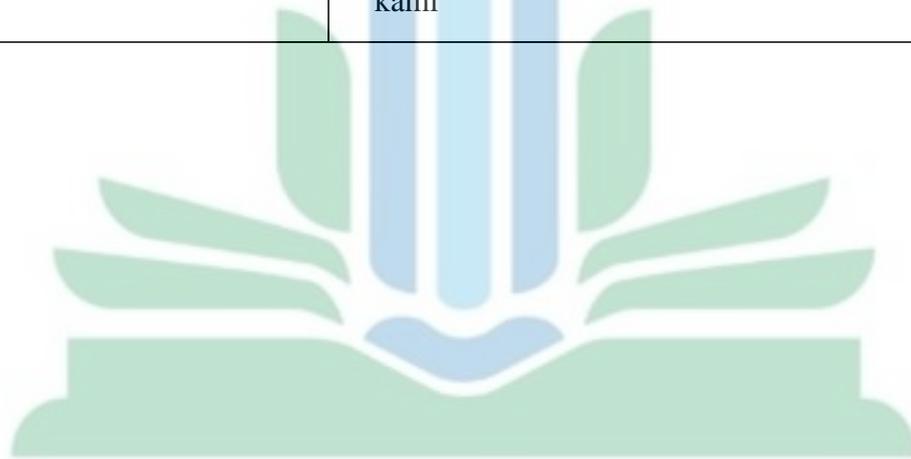
No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan Penelitian
1	Perencanaan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada	- Perencanaan yang dilakukan guru fikih dalam menerapkan metode bahtsul masail yaitu pemilihan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana evaluasi pembelajaran yang

	<p>Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi.</p>	<p>digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku, perencanaan pembelajaran melalui metode bahtsul masail harus memfokuskan agar siswa dapat memiliki kemampuan dalam pemecahan masalah, sehingga siswa memiliki pengalaman belajar yang baik dan dilatih untuk berpikir kritis</p> <p>- Adapun perencanaan pembelajaran metode bahtsul masail tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat: Materi Pokok, Kompetensi Dasar, Alat, Media, metode Pembelajaran dan sumber belajar, Indikator pencapaian kompetensi, Tujuan Pembelajaran, rencana evaluasi berupa pengamatan sikap, tes pengetahuan, dan unjuk kerja atau keterampilan, serta Langkah-langkah pembelajaran yang dibagi dalam tiga kegiatan berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang didalamnya mencakup kegiatan literasi, critical thinking, collaboration, communication, creativity, dan kegiatan penutup</p>
2	<p>Pelaksanaan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih di</p>	<p>- Pelaksanaan metode bahtsul masail pada mata pelajaran fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi dimulai dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Siswa kemudian</p>

<p>Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi.</p>	<p>diajak untuk melakukan diskusi kelompok, di mana mereka bertukar pendapat, menyampaikan argumen, dan mencari solusi atas berbagai permasalahan yang diberikan. Dalam konteks pembelajaran fikih, metode ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam mendiskusikan masalah-masalah keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Proses diskusi ini tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep fikih secara lebih baik, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis dalam menganalisis berbagai situasi yang kompleks. Sehingga metode ini membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui metode bahtsul masail pada pembelajaran fikih tersebut.</p> <p>- Dalam pembelajarn fikih dengan metode bahtsul masail siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam pembelajaran fikih dan semangat untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Dengan melihat hasil evaluasi ini, kami yakin bahwa metode Bahtsul Masail merupakan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Kami berkomitmen untuk terus mendukung implementasi metode ini dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan</p>
---	--

		<p>manfaat maksimal dari pembelajaran mereka.</p> <p>- Metode bahtsul masail yang diterapkan juga mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa, karena mereka harus dapat menyampaikan pendapat mereka dengan jelas dan meyakinkan dalam diskusi kelompok. Selain itu, siswa juga belajar untuk mendengarkan dengan baik argumen-argumen dari teman-teman mereka, sehingga memperluas pemahaman mereka tentang berbagai sudut pandang.</p>
3	<p>Evaluasi Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi.</p>	<p>- Evaluasi yang diterapkan oleh guru fikih pada metode bahtsul masail dalam pembelajaran dengan melakukan refleksi materi dan evaluasi metode, hal ini dilakukan untuk memastikan tingkat keberhasilan pembelajaran dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai sepenuhnya, dalam evaluasi ini guru memberi penilaian terhadap siswa, siswa yang mampu menjelaskan materi dengan baik akan memperoleh nilai tambahan. Dengan Penerapan Metode Bahtsul Masail siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih terampil dalam merumuskan pertanyaan yang relevan, dan lebih mampu menyusun argumen berdasarkan pengetahuan mereka tentang fikih. Selain itu, kami juga mendapatkan umpan balik positif dari para guru yang terlibat dalam implementasi</p>

		<p>metode ini. Mereka melaporkan bahwa siswa-siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam pembelajaran fikih dan semangat untuk terlibat dalam diskusi kelompok.</p> <p>- Evaluasi terhadap metode Bahtsul Masail menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Kami akan terus melanjutkan implementasi metode ini dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik dan pengembangan pribadi siswa kami</p>
--	--	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pembahasan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu yang sesuai dengan hasil temuan. Sehingga pembahasan ini dapat memberikan gambaran kongkrit tentang Perencanaan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi.

A. Perencanaan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi.

Perencanaan pembelajaran fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi dengan metode bahtsul masail tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang didalamnya terdapat: 1) Materi Pokok, 2) Kompetensi Dasar, 3) Metode, Alat, Media Pembelajaran dan sumber belajar, 4) Indikator pencapaian kompetensi, 5) Tujuan Pembelajaran, 6) rencana evaluasi berupa pengamatan sikap, tes pengetahuan, dan unjuk kerja atau keterampilan, serta 7) Langkah-langkah pembelajaran yang dibagi dalam tiga kegiatan berupa kegiatan pendahuluan, kegiatan inti yang didalamnya mencakup kegiatan literasi, critical thinking, collaboration, communication, creativity, dan kegiatan penutup.

Sesuai dengan pendapat Imam Syafi'i bahwa Langkah dalam bahasul masail (memahami dan menguraikan isu-isu hukum Islam) dengan melibatkan empat tahapan: Pertama, Istidlal. Penarikan hukum dari sumber-sumber hukum

Islam, seperti Al-Qur'an, hadis, ijma (kesepakatan para ulama), dan qiyas (analogi). Kedua, takhrij. Mengumpulkan dalil-dalil yang terkait dengan masalah yang dibahas. Ketiga, Tarjih. Memberikan penilaian atau pilihan terhadap berbagai pendapat yang ada, biasanya dengan memberikan bobot atau preferensi terhadap satu pendapat yang dianggap paling kuat secara dalil. Keempat, Takhir. Penjelasan atau kesimpulan akhir mengenai pendapat yang diambil berdasarkan proses sebelumnya.¹⁰²

Senada dengan teori yang diungkapkan dengan Abd. Muhit bahwa Komponen RPP terdiri atas: 1) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; 2) Identitas mata pelajaran atau tema/subtema; 3) Kelas /semester; 4) Materi pokok; 5) Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai; 6) Tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; 7) Kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi; 8) materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi; 9) Metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; 10) Media pembelajaran,

¹⁰² Abu Abdullah Muhammad bin Idris, Imam Syafi'i. *Ringkasan kitab Al Umm*. Penerj. Muhammad Yasir Abd Muthalib. Cet. Ke-III. Jakarta: Pustaka Azzam. 2007

berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran; 11) Sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan; 12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; dan 13) Penilaian hasil pembelajaran.¹⁰³

Peran penting perencanaan yang dilakukan oleh guru fikih dalam menerapkan metode bahtsul masail. Ada beberapa aspek perencanaan yang perlu dipertimbangkan: 1) Pemilihan Materi Pembelajaran: Guru perlu memilih materi pembelajaran yang relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Materi pembelajaran yang dipilih harus mampu memicu minat dan keterlibatan siswa dalam diskusi dan pemecahan masalah. 2) Metode Pembelajaran: Dalam metode bahtsul masail, metode pembelajaran yang digunakan harus mendukung tujuan pembelajaran. Guru perlu memilih metode yang memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi, seperti diskusi kelompok, permainan peran, atau studi kasus, sehingga siswa dapat terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. 3) Media Pembelajaran: Pemilihan media pembelajaran juga merupakan bagian penting dari perencanaan. Guru perlu menggunakan media pembelajaran yang mendukung penyampaian materi secara efektif dan menarik perhatian siswa. Media pembelajaran dapat berupa gambar, video, atau bahan bacaan yang relevan dengan materi pembelajaran. 4) Rencana Evaluasi: Pembelajaran Guru perlu merencanakan cara untuk mengevaluasi pemahaman dan kemampuan

¹⁰³ Abd. Muhith. Pengembangan mutu pendidikan islam. (Surabaya: imtiyah. 2016), 41-42

siswa dalam memecahkan masalah. Evaluasi dapat dilakukan melalui ujian tertulis, diskusi kelompok, presentasi, atau tugas proyek, sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Pentingnya perencanaan pembelajaran melalui metode bahtsul masail adalah untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Fokus utama perencanaan adalah agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dalam pemecahan masalah dan berpikir kritis. Melalui pengalaman belajar yang baik dan dilatih untuk berpikir kritis, siswa dapat mengaitkan konsep-konsep teoritis dengan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan bagi mereka.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mukni'ah bahwa "Perencanaan pembelajaran merupakan proses pembuatan keputusan mengenai tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, pemilihan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku."¹⁰⁴

Perencanaan metode bahtsul masail yang di rancang oleh guru merupakan langkah awal persiapan sebelum melaksanakan pembelajaran, hal ini bertujuan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan dapat terstruktur dan terencana, perencanaan tersebut tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang disusun oleh guru fikh, yang didalamnya mencakup alat, media, dan

¹⁰⁴ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum 2013 (K-13)* (Jember: IAIN Jember Press, 2016), 11

metode yang digunakan, tujuan pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode bahtsul masail, perencanaan ini guna menjadi arah guru dalam pembelajaran sehingga guru memiliki visi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Abdul Majid “Terdapat beberapa manfaat perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu: sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur baik Unsur guru maupun unsur murid, sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja, untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, untuk menghemat tenaga alat-alat dan biaya.”¹⁰⁵

B. Pelaksanaan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi.

Pelaksanaan metode bahtsul masail pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Metode ini dimulai dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Hal ini penting karena relevansi konteks kehidupan sehari-hari akan membuat materi yang dipelajari lebih mudah dipahami dan diterapkan oleh siswa. Selanjutnya, siswa diajak untuk melakukan diskusi kelompok. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk bertukar

¹⁰⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 22

pendapat, menyampaikan argumen, dan mencari solusi atas berbagai permasalahan yang diberikan. Dalam konteks pembelajaran fikih, hal ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpartisipasi dalam mendiskusikan masalah-masalah keagamaan yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Melalui diskusi ini, siswa tidak hanya belajar dari guru, tetapi juga belajar satu sama lain, sehingga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dan interaktif. Proses diskusi tersebut tidak hanya membantu siswa memahami konsep-konsep fikih secara lebih baik, tetapi juga melatih mereka untuk berpikir kritis dalam menganalisis berbagai situasi yang kompleks. Dengan terlibat aktif dalam diskusi dan mencari Solusi, serta mengambil keputusan atas permasalahan yang diberikan, siswa menjadi terbiasa untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan merumuskan argumen yang kokoh berdasarkan pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip fikih. Ini merupakan langkah penting dalam pengembangan kemampuan berpikir kritis, karena siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolahnya secara aktif.

Dengan demikian, metode bahtsul masail dalam pembelajaran fikih ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Melalui proses diskusi dan analisis terhadap masalah-masalah yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, siswa belajar untuk mengaitkan teori dengan praktik, serta mengembangkan kemampuan untuk mengevaluasi dan memecahkan masalah-masalah yang kompleks dalam konteks keagamaan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Alfu Naim Alizza “Pelaksanaan Forum Bahtsul Masail dilalui berbagai tahapan, dan peoses yang panjang yaitu: kegiatan awal (pembukaan/mukaddimah), Tashowwur masalah (mendeskripsikan masalah secara detail), penyampaian jawaban, perdebatan argumentatif, pencerahan refrensi, perumusan jawaban, mauquf, pengesahan dan penutup.”¹⁰⁶ Senada dengan pernyataan Ahmad Rohani bahwa “Tugas dan tanggung jawab utama seorang guru/pengajar adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif di antara dua subjek pelajaran; guru sebagai pengisi aktif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.”¹⁰⁷

Dalam pembelajarn fikih dengan metode bahtsul masail siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam pembelajaran fikih dan semangat untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok. Dengan melihat hasil evaluasi ini, kami yakin bahwa metode Bahtsul Masail merupakan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Kami berkomitmen untuk terus mendukung implementasi metode ini dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran mereka.

¹⁰⁶ Alfu Naim Alizza, Penggunaan Metode Bahtsul Masail Fiqhiyyah dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang, *Historica Education Journal* 3 (2) (2021), 17

¹⁰⁷ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 1

Hal ini sesuai dengan pendapat Azizaton Nafiah bahwa “Bahtsul masa’il menunjuk pada forum kajian ilmiah untuk memecahkan masalah keagamaan yang menghasilkan suatu hukum (fiqih). Pemecahan masalah ini merujuk kepada para pendapat ahli fiqih di dalam kitab kuning. Forum ini melatih santri berpikir kritis sekaligus sebagai pembiasaan bagaimana cara mengungkapkan argumentasi secara ilmiah.”¹⁰⁸ Senada dengan Hidayatullah bahwa “Metode bahtsul masa’il atau musyawarah ini bertujuan mendukung daya analisis dan kritis siswa dalam pemahaman materi di dalam teks kitab-kitab kuning, melatih kecakapan menggunakan ilmu nahwu sharaf dan juga mengidentifikasi serta memecahkan masalah-masalah diluar yang berkaitan dengan ilmu fiqih secara bersama-sama dalam satu majelis.”¹⁰⁹

Ahmad Munjin Nasih bahwa “Kelebihan Forum Bahtsul Masail diantaranya: 1) Terbentuknya santri yang berfikir kritis dan ilmiah (2) Mendorong Santri mengekspresikan pendapatnya 3) Mendorong santri mengembangkan pikirannya untuk memecahkan masalah Bersama 4) Mengambil satu alternatif jawaban\beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama 5) Membiasakan santri suka mendengar pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya sendiri 6) Memberikan bersikap toleran, demokrat, kritis, dan berpikir sistematis kepada santri.”¹¹⁰

¹⁰⁸ Nafiah, Azizaton, and Munawir Munawir. "Implementasi Metode Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar PAI." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5.1 (2022), 46

¹⁰⁹ Hidayatulloh, M.Syarif, 'Pembelajaran Kontekstual Dalam Kegiatan Bahtsul Masail Santri di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang', *Nazhruna*, 1.2 (2018), 185

¹¹⁰ Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Khofifah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditn, 2009), 58

Metode bahtsul masail yang diterapkan juga mengembangkan keterampilan berkomunikasi siswa, karena mereka harus dapat menyampaikan pendapat mereka dengan jelas dan meyakinkan dalam diskusi kelompok. Selain itu, siswa juga belajar untuk mendengarkan dengan baik argumen-argumen dari teman-teman mereka, sehingga memperluas pemahaman mereka tentang berbagai sudut pandang.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu Karakteristik berfikir kritis santri melalui program bahtsul masa'il di pondok pesantren nurul islam jember yakni mampu mengidentifikasi masalah, mampu mengeluarkan pendapat (berargumen) dan mampu memecahkan masalah(2) strategi dalam peningkatan daya berfikir kritis santri melalui program bahtsul masa'il di pondok pesantren nurul islam jember yakni membiasakan santri untuk mandiri dengan memberikan suatu permasalahan dan mencari jawaban berdasarkan kelompok masing-masing, memenuhi vasilitas santri berupa perpustakaan yang di dalamnya berisi kitab-kitab (fathul qorib, bidayatul hidayah, fathul bari fathul mu'in, dan fathul wahhab).¹¹¹ Senada dengan Mahmud Ali Penerapan metode bahts al-masa'il di Pondok Pesantren Al-Hasan ini berjalan dengan baik, pembelajarannya berlandaskan pada pembelajaran berbasis masalah (PBM) yang sangat efektif untuk membuat santri lebih aktif, yang di lalui dengan: kegiatan awal, inti dan penutup. Metode Bahts al-masa'il ini menuntut santri untuk mampu mengembangkan berfikir kritisnya melalui berbagai tahapan

¹¹¹ Siti Kamaliyah, Peningkatan Daya Berpikir Kritis Santri Putri Melalui Program Bahtsul Masa'il di Pondok Pesantren Nurul Islam, (Skripsi: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019), 90

kritis yaitu merumuskan masalah, menganalisis masalah, mengumpulkan informasi,¹¹²

Dengan adanya kegiatan pengambilan Keputusan dalam metode bahtsul masail yang diterapkan pada materi fikih menjadikan siswa terlatih cara berfikir kritisnya, sehingga dengan metode tersebut siswa dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritisnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Rodliyah, bahwa Metode Pembuatan Keputusan Dan Aksi Sosial yang mengintegrasikan metode transformasi dengan aktifitas nyata di Masyarakat merupakan cara mengajarkan siswa berfikir dan kemampuan mengambil keputusan untuk memperdayakan mereka dan membantu mereka mendapatkan sense kesadaran dan mejuraban berpolitik.¹¹³

C. Evaluasi Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi

Evaluasi yang diterapkan oleh guru fikih pada metode bahtsul masail dalam pembelajaran dengan melakukan refleksi materi dan evaluasi metode, hal ini dilakukan untuk memastikan tingkat keberhasilan pembelajaran dan memastikan bahwa tujuan pembelajaran telah tercapai sepenuhnya, dalam evaluasi ini guru memberi penilaian terhadap siswa, siswa yang mampu menjelaskan materi dengan baik akan memperoleh nilai tambahan. Dengan

¹¹² Mahmud Ali. Penerapan Metode Bahts Al-Masa'il Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Upaya Mengembangkan Daya Berfikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri Tahun Pelajaran 2016/2017 (Tesis: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017), 92

¹¹³ St, Rodliyah. "Kepemimpinan Efektif Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah." *EDUKASI 4.1* (2016). 317

Penerapan Metode Bahtsul Masail siswa menjadi lebih aktif dalam diskusi, lebih terampil dalam merumuskan pertanyaan yang relevan, dan lebih mampu menyusun argumen berdasarkan pengetahuan mereka tentang fikih. Selain itu, kami juga mendapatkan umpan balik positif dari para guru yang terlibat dalam implementasi metode ini. Mereka melaporkan bahwa siswa-siswa menunjukkan minat yang tinggi dalam pembelajaran fikih dan semangat untuk terlibat dalam diskusi kelompok.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Harlen bahwa “Asesmen secara garis besar dapat digunakan: (1) untuk menentukan tingkat pencapaian hasil pembelajaran yang dikenal dengan asesmen sumatif atau *assessment of learning (AoL)*, dan (2) untuk memperbaiki proses pembelajaran yang dikenal dengan asesmen formatif atau *assessment for learning (AfL)*.”¹¹⁴ Senada dengan pendapat Mulyasa bahwa “Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi peserta didik yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi, *benchmarking*, serta penilaian program.”¹¹⁵

Pendapat yang sama disampaikan Abd. Muhith bahwa Evaluasi perlu dilaksanakan untuk mengetahui efektifitas belajar dan mengajar, prestasi belajar siswa, perkembangan dan kemajuan murid. Selain itu evaluasi dijadikan *feedback* atau umpan balik, dengan evaluasi dapat diketahui kekurangan dan perkembangan yang dicapai, sehingga bisa dicarikan cara perbaikan di masa-

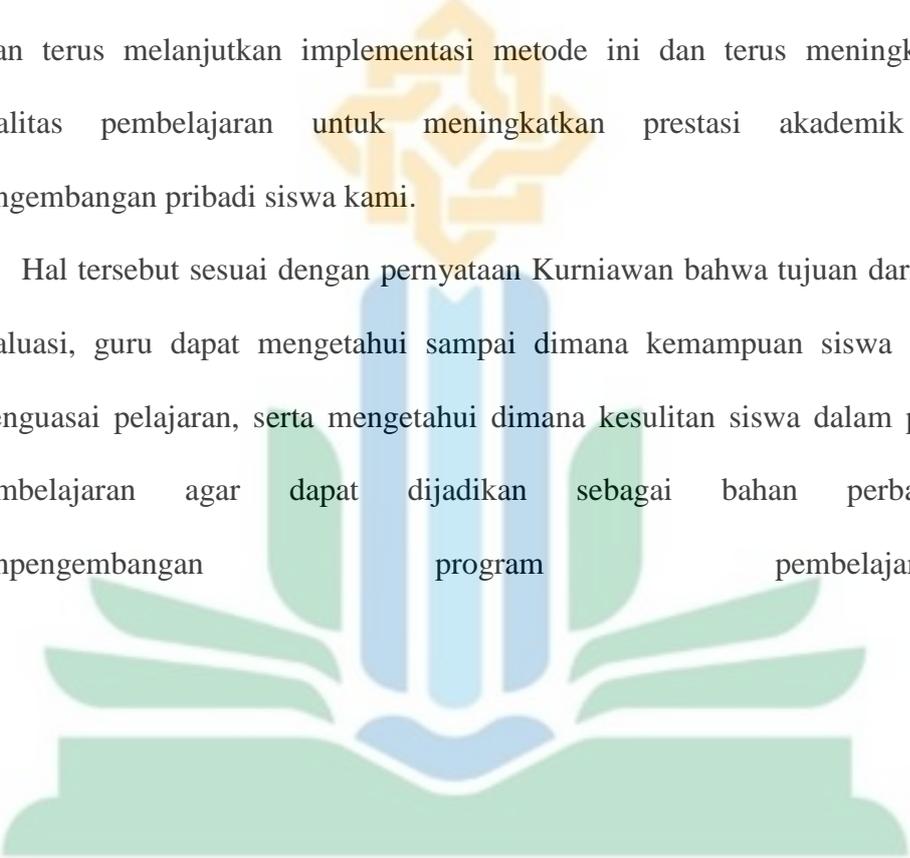
¹¹⁴ Harlen, W. *Assessment of learning*. (London: A Sage Publications Ltd, 2007), 11

¹¹⁵ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 108

masa yang akan datang. Jadi dengan demikian evaluasi merupakan salah satu komponen penting dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam.¹¹⁶

Evaluasi terhadap metode Bahtsul Masail menunjukkan bahwa pendekatan ini sangat efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fiqih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Kami akan terus melanjutkan implementasi metode ini dan terus meningkatkan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan prestasi akademik dan pengembangan pribadi siswa kami.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Kurniawan bahwa tujuan dari hasil evaluasi, guru dapat mengetahui sampai dimana kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran, serta mengetahui dimana kesulitan siswa dalam proses pembelajaran agar dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan dan pengembangan program pembelajaran.¹¹⁷



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹⁶ Abd. Muhith. Pengembangan mutu pendidikan islam. (Surabaya: imtiyah. 2016), 44

¹¹⁷ Kurniawan, Andri, et al. "Evaluasi pembelajaran." (2022), 3

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dikemukakan Kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, perencanaan metode bahtsul masail tertuang dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mencakup pemilihan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan rencana evaluasi pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kedua, pelaksanaan metode bahtsul masail pada mata pelajaran fikih dimulai dengan Pembukaan, perumusan masalah yang menantang dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari, diskusi kelompok atau pembahasan masalah, penyampaian jawaban, refleksi dan evaluasi, dan penutup.

Ketiga, evaluasi penerapan metode bahtsul masail dalam pembelajaran dengan melakukan refleksi materi dan evaluasi metode. Tahapan evaluasi yang dilakukan guru dengan memberi penilaian terhadap siswa, khususnya pada siswa yang mampu menjelaskan materi dengan baik akan memperoleh nilai tambahan. Metode bahtsul masail ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, namun kekurangannya ialah tidak semua siswa aktif dan waktunya kurang efisien.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dipaparkan diatas dari penelitian yang di lakukan di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi dengan judul Penerapan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi, maka terdapat beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan refrensi tentang metode pembelajaran bahtsul masail pada pembelajaran fikih dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Bagi kepala lembaga dan guru fikih, untuk terus berusaha mendukung penerapan metode pembelajaran bahtsul masail tersebut melalui fasilitas dan bimbingan yang dibutuhkan oleh peserta didik, agar pembelajaran lebih terarah dan mendapat hasil yang maksimal
3. Bagi para peserta didik agar lebih giat untuk memiliki kemampuan berpikir kritis, karena hal ini sangat bermanfaat dalam menganalisis informasi dalam kehidupan sehari-hari

DAFTAR RUJUKAN

A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media, 2014)

Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung :PT Remaja Rosdakarya, 2014)

Abdus Salam, *Manajemen Insani dalam Pendidikan*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2017)

Ahdar Djamaludin, *Belajar dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan : CV Kaffah Learning Center 2019)

Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Khofifah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Refika Aditm, 2009)

Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014)

Ahmad Zahro, *Tradisi Intelektual NU: Lajnah Bahtsul Masa'il* (Yogyakarta : LKIS,2004)

Alfu Naim Alizza. "Penggunaan Metode Bahtsul Masail Fiqhiyyah dalam Proses Pembelajaran di Pondok Pesantren Darul Mukhlisin Magelang" *Jurnal: Historica Education Journal* Vol. 3 No 2 Tahun 202

Ali mutakin," *Kitab Kuning dan Tradisi Intelektual Nahdlatul Ulama (NU) dalam Penentuan Hukum(menelisik Tradisi Riset Kitab Kuning)" Jurnal Syariah*, vol 18, no. 2 (April 2018)

Ali, Mahmud. *Penerapan Metode Bahts Al-Masa'il Pada Pembelajaran Fiqih Dalam Upaya Mengembangkan Daya Berfikir Kritis Santri Di Pondok Pesantren Al-Hasan Kemiri Tahun Pelajaran 2016/2017* (Tesis: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2017)

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* , (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)

Ayatullah," *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Madrasah Aliyah Palapa Nusantara*". *Jurnal Pedidikan dan Sains* Vol 2 no.2,(Juli 2020)

Azizatun Nafiah, *Implementasi Metode Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar PAI* (Ta'dibuna: *Jurnal Studi dan Pendidikan Agama Islam* Vol. 5 No. 1 Maret 2022, Halaman: 44-51)

Azizatun Nafiah. "Implementasi Metode Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar PAI" *Ta'dibuna Jurnal Pendidikan Islam* Vol 05 No.1 (Maret 2022)

Bogdan, R.C. & Biklen, S. K., *Qualitatif Research for Education, A Introduction to Theory and Methods*, (Boston: Allyn and Bacon Inc. 1992)

Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Cet. 4, (Jakarta: Kencana, 2010)

Chothibul Muttaqin, 2020. "Bahtsul masail sebagai problem solving method dalam pembelajaran Fiqih kontekstual di LBM HM Al-Mahrusiyah putra. *Jurnal Attaqwa* Vol. 16 No. 1 Maret 2020

Cucu Hayati dan Sukiman. "Efektivitas Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Daya Kritis dan Partisipasi Siswa pada Pembelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah" *Jurnal Edukasi Penelitian dan Pendidikan Agama*, Vol 18 No. 3 Desember 2020.

Damayanti, Retno. *Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning DI SMAN 1 GIRI Taruna Bangsa Banyuwangi*. Diss. UIN KHAS Jember, 2022.

Earl, L. (2003). *Assessment as learning: Using classroom assessment to maximise student learning*. Thousand Oaks, CA, Corwin Press.

Earl, L. (2006). *Assessment - a powerful lever for learning*. Brock Education. 16(1), 2006.

Eko Prasetyo, Syaiful Hanif. "Implementasi Bahtsul Masa'il dalam Mengembangkan Kemampuan Santri Menjawab Berbagai Permasalahan di Masyarakat". *Jurnal Iain Ngawi* Vol 02, No.1 (Februari 2022)

Etia lestari, "konsep pembelajaran fiqih", SCRIBD, 29 september 2019

Hafsah, *Pembelajaran fiqih*. (Bandung : citra pustaka media, 2013)

Harlen, W. (2007). *Assessment of learning*. London: A Sage Publications Ltd.

Hidayatulloh, M.Syarif, 'Pembelajaran Kontekstual Dalam Kegiatan Bahtsul Masail Santri di Pondok Pesantren Al-Muhibbin Bahrul Ulum Tambak Beras Jombang', *Nazhruna*, 1.2 (2018)

Ibnu Ato'ilah, Ahmad Munjin Nasih, Dzulfikar Rodafi, 2022. "Pengajaran Fikih Lintas Mazhab di Pesantren Lirboyo".

Jauharotul Insiyyah, "Implementasi Metode Bahtsul Masa'l Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis dan Kemampuan Menganalisis Peserta Didik Pada Pelajaran Fisika di SMA". *Radiasi Jurnal Berkala Pendidikan Fisika* Vol 13 No. 2 (Oktober 2020)

Kurniawan, Andri, et al. "Evaluasi pembelajaran." (2022)

Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014)

Linda Zakiyah dan Dr Ika Lestari, *Berfikir Kritis pada Konteks Pembelajaran* (Bogor :Erzatama Karya Abadi,2019)

Majid, Abdul. Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan kemandirian dan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran dasar desain Grafis Kelas X ", Eprints UNY diakses pada 13 Maret 2023

Marwanonk Saridjo, *Sejarah Pondok Pesantren di Indonesia*, (Jakarta, Dharma Bhakti,1980)

Mellyta Uliyandari and others, 'Problem-Based Learning To Improve Concept Understanding and Critical Thinking Ability of Science Education Undergraduate Students', *IJORER: International Journal of Recent Educational Research*, 2.1 (2021).

Moh Dliyaul Chaq, "Sistem Diskusi dan Metode Pengambilan Keputusan Hukum Islam dalam Bahtsul Masa'il," Eksploria, 19 Agustus 2019

Mokhammad Miptakhul Ulum, Model Pembelajaran Bahtsul Masail untuk Membangun Moderasi Beragama (Jurnal Penelitian Pendidikan Islam Vol. 9, No. 2, 2021)

Muhammad faturrahman dan sulistryorini, *Belajar dan pembelajaran* (Yogyakarta : Penerbit Teras ,2012)

Muhith, Abd. 2016. Pengembangan mutu pendidikan islam. Surabaya: imtiyah

Muhith, Abd. *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Bildung, 2020)

Nafiah, Azizatul, and Munawir Munawir. "Implementasi Metode Bahtsul Masail Terhadap Motivasi Belajar PAI." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5.1 (2022)

Nurotun mumtahanah, "Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Peserta didik melalui Metode Cooperative Learning dalam Pembelajaran PAI." *Jurnal Al Hikmah Studi Keislaman* Vol 3, No 1, (Maret 2013)

Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)

Paparan ketiga teknik analisis data ini bisa dilihat di Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*

Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan* (Medan : LPPPI, 2019)

Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*, (Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2005)

Robert Bogdan & Steven J. Taylor, *Pengantar Metoda Penelitian Kualitatif*, Terj. Arief Furchan, Cet. 1, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992)

Robert C. Bogdan & J. Steven Taylor, *Kualitatif Dasar-dasar Penelitian*. Terj. A. Khozin Afandi, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993)

Rodliyah, St. 2016. Kepemimpinan Efektif Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah." *EDUKASI* 4.1

Rulam Ahmadi, *Memahami Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Malang: UM Press, 2005)

Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar* (Jakarta: PT. Rajagrafindo 2011)

Sahal mahfudh, *Nuansa Fiqih social*, (Yogyakarta :LKIS 2003)

Siti Kamaliyah, Peningkatan Daya Berpikir Kritis Santri Putri Melalui Program Bahtsul Masa'il Di Pondok Pesantren Nurul Islam, (Skripsi: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2019)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017)

Sumardi Mulyanto, *Sejarah Singkat Pendidikan Islam di Indonesia*, (jakarta : Dharma Bakti 1978)

Sumiati dan Asra, *Metode Pembelajaran* (Bandung : CV Wacana Prima,2007)

Syarif M. Hidayatullo, 2018, “PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DALAM KEGIATAN BAHTSU MASAIL SANTRI DIDALAM PONDOK PESANTREN AL-MUHIIBBIN BAHRUL ULUM TAMBAK BERAS JOMBANG”

Trianto, *Mendesain Model pembelajaran inovatif dan progresif* (Jakarta: Kencana,2009)

Widjajanti mulyono santoso, *Ilmu social di Indonesia: perkembangan dan tantangan*. (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016),194

Wilda Azka Fitria, “Pembentukan kemampuan berfikir Kritis santri melalui metode Bahtsul Masa’il dalam kegiatan ittihad musyawarah antar Mahad di malang Selatan” (Skripsi, UINMalik Ibrahim Malang,2021)

Zakiyah dan Lestari, *Berfikir Kritis pada Konteks Pembelajaran*. Bogor



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran - Lampiran

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Ahmad Irfan Fauzi

NIM : 223206030034

Program : Magister

Institusi : Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 29 Mei 2024
Saya yang menyatakan,


Ahmad Irfan Fauzi
NIM. 223206030034

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA

A. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Perencanaan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi?
2. Bagaimana Pelaksanaan Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi?
3. Bagaimana Evaluasi Metode Bahtsul Masail dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi?

No	Subyek Penelitian	Pertanyaan
1.	Kepala Madrasah	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana perencanaan pembelajaran di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi?• Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi?• Bagaimana evaluasi pembelajaran di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi?
2.	Waka Kurikulum	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana perencanaan pembelajaran di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi?• Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi?• Bagaimana evaluasi pembelajaran di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi?
3.	Guru Fikih	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran fikih (Tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, Pemilihan materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Media pembelajaran, Rencana evaluasi pembelajaran)?• Perencanaan apa yang dilakukan guru fikih sebelum menerapkan metode bahtsul masail?• Bagaimana proses pelaksanaan penerapan metode bahtsul masail?• Bagaimana perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan metode bahtsul masail?• Bagaimana evaluasi hasil belajar siswa terkait aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik?• Bagaimana hasil perkembangan siswa melalui evaluasi yang telah dilaksanakan?
4.	Siswa	<ul style="list-style-type: none">• Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih dengan metode bahtsul masail ?• Apakah metode pembelajaran bahtsul masail dapat mengembangkan berpikir kritis siswa?

PEDOMAN OBSERVASI

No	Fokus Penelitian	Kegiatan	Ket.
1.	Tahap Perencanaan Metode Bahtsul Masail Berbasis Pendidikan Pesantren	<ul style="list-style-type: none">• Penyusunan Perencanaan• Media Pembelajaran• Bahan Ajar	
2.	Tahap Pelaksanaan Metode Bahtsul Masail Berbasis Pendidikan Pesantren	<ul style="list-style-type: none">• Pembukaan dan mukadimah• Tashowwur Masalah• Penyampaian jawaban• Katagori Jawaban• Perdebatan Argumentatif• Penyerahan Referensi• Tabayyun• Perumusan jawaban dan mauquf• Pengesahan	
3.	Tahap Evaluasi Metode Bahtsul Masail Berbasis Pendidikan Pesantren	<ul style="list-style-type: none">• Afektif• Kognitif• Psikomotorik	

PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Data Dokumentasi	Keterangan
1.	Profil madrasah	
2.	Visi dan misi Madrasah	
3.	Dokumen perencanaan	
4.	Dokumen pelaksanaan	
5.	Dokumen evaluasi	
6.	Foto-foto kegiatan pengumpulan data	
7.	Struktur organisasi	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Transkrip Wawancara

Narasumber : Wahyu Prasetyo, B.N.S.E

Hari/Tanggal : Senin, 04 Maret 2024

Tempat : MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi?	<p>Terkait perencanaan pembelajaran ya mas, saya sebagai kepala sekolah membuat kebijakan terhadap para guru, bukan hanya pada guru fikih, seluruh guru harus membuat perencanaan, menyiapkan segala kebutuhan yang diperlukan saat pembelajaran. Kami juga mendorong penggunaan teknologi pendidikan yang inovatif dalam perencanaan pembelajaran. Tujuannya untuk apa, untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, inovatif, dan berorientasi pada hasil yang memberdayakan setiap siswa untuk mencapai potensi mereka yang penuh.</p> <p>“Sebagai kepala sekolah, saya percaya bahwa perencanaan pembelajaran yang dirancang dengan baik akan dapat mendapatkan hasil yang optimal, salah satunya ya metode bahtsul masail yang diterapkan dengan baik tentunya mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa. Paling penting perencanaan yang dirancang harus menyesuaikan tujuan yang ingin dicapai. Kami juga memperhatikan kebutuhan individual siswa dan memastikan bahwa setiap rencana pembelajaran mencakup berbagai gaya belajar.”</p>
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi?	<p>"Ya, dalam melaksanakan pembelajaran fikih, guru kami aktif menerapkan metode bahtsul masail. Metode ini menjadi landasan utama dalam proses pembelajaran karena memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam mendiskusikan masalah-masalah keagamaan yang relevan dengan konteks kehidupan mereka. Dengan melakukan bahtsul masail, siswa tidak hanya belajar tentang hukum-hukum agama, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, menganalisis situasi, dan mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang kami</p>

		<p>terapkan di sekolah kami, yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa."</p>
3	<p>Bagaimana evaluasi pembelajaran di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi?</p>	<p>"Sebagai kepala sekolah di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi, evaluasi terhadap metode Bahtsul Masail dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran fikih merupakan hal yang penting bagi kami. Setelah mengamati implementasi metode Bahtsul Masail di sekolah kami, saya sangat senang melihat dampak positif yang telah dicapainya. Metode ini telah membuka pintu bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka dalam memahami dan menganalisis berbagai masalah keagamaan yang kompleks. Melalui proses Bahtsul Masail, siswa kami telah belajar untuk mengidentifikasi berbagai sudut pandang, mengevaluasi argumen, dan menyusun pemikiran mereka dengan lebih terstruktur. Mereka tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang konsep-konsep fikih, tetapi juga menjadi lebih terampil dalam menyampaikan pendapat mereka dengan jelas dan meyakinkan. Evaluasi internal yang kami lakukan menunjukkan bahwa siswa-siswa kami menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berpikir kritis mereka setelah terlibat dalam metode Bahtsul Masail. Mereka lebih aktif dalam diskusi, lebih mampu mengajukan pertanyaan yang relevan, dan lebih percaya diri dalam menyusun argumen berdasarkan pengetahuan mereka tentang agama. Selain itu, kami juga menerima umpan balik positif dari para guru yang terlibat dalam implementasi metode ini."</p>
4	<p>Apakah metode bahtsul masail yang diterapkan guru fikih dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?</p>	<p>"Dengan menerapkan metode bahtsul masail, siswa tidak hanya belajar tentang hukum-hukum agama, tetapi juga mengembangkan kemampuan mereka untuk berpikir kritis, menganalisis situasi, dan mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip Islam. Hal ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah yang kami terapkan di sekolah kami, yang bertujuan untuk</p>

		mengembangkan pemahaman yang mendalam dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa."
--	--	---

Narasumber : Kristanto, S.Pd

Hari/Tanggal : Rabu, 06 Maret 2024

Tempat : MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan pembelajaran di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi?	"Kami memiliki pendekatan yang holistik dalam pemilihan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan tujuan pendidikan kami, Kami percaya bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang unik, oleh karena itu, kami melakukan evaluasi terhadap kebutuhan belajar individu setiap siswa. Hal ini membantu kami dalam pemilihan metode pembelajaran yang paling sesuai untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar."
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi?	"Sebagai waka kurikulum, saya melihat bahwa penerapan metode bahtsul masail yang diterapkan oleh guru fikih merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran. Metode ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam pemahaman konsep-konsep fikih melalui diskusi dan analisis masalah-masalah praktis yang relevan dengan kehidupan sehari-hari."
3	Bagaimana evaluasi pembelajaran di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi?	"Melalui proses diskusi kelompok yang terstruktur dan terbimbing, siswa kami telah belajar untuk mengidentifikasi argumen, mengevaluasi berbagai sudut pandang, dan menyusun pemikiran mereka dengan lebih sistematis. Mereka menjadi lebih terampil dalam menganalisis masalah-masalah keagamaan yang kompleks dan menyampaikan pendapat mereka dengan lebih percaya diri."
4	Apakah metode bahtsul masail yang diterapkan guru fikih dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa?	Dengan terus menerapkan metode Bahtsul Masail dalam pembelajaran fikih, kami yakin bahwa siswa-siswa kami akan semakin terampil dalam berpikir kritis, serta lebih mampu menghadapi berbagai tantangan intelektual dan spiritual dalam kehidupan mereka.

Narasumber : Moh. Andi Hidayat, S.Pd

Hari/Tanggal : Kamis, 22 Februari 2024

Tempat : MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana penyusunan perencanaan pembelajaran fikih (Tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, Pemilihan materi pembelajaran, Metode pembelajaran, Media pembelajaran, Rencana evaluasi pembelajaran)?	“Jadi, penerapan metode bahtsul masail ini tidak saya terapkan keseluruhan materi fikih, ada beberapa materi yang sangat cocok menggunakan metode ini, ada juga yang lebih cocok menggunakan metode lain, intinya pertama saya harus menyiapkan materi pembelajaran yang relevan dan bahan bacaan tambahan yang mendukung diskusi. Materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang dibahas dalam sesi Bahtsul Masail. Kemudian saya merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pertanyaan ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, menganalisis situasi, dan merumuskan solusi berdasarkan pemahaman mereka tentang fikih”.
2	Perencanaan apa yang dilakukan guru fikih sebelum menerapkan metode bahtsul masail?	“Jadi, penerapan metode bahtsul masail ini tidak saya terapkan keseluruhan materi fikih, ada beberapa materi yang sangat cocok menggunakan metode ini, ada juga yang lebih cocok menggunakan metode lain, intinya pertama saya harus menyiapkan materi pembelajaran yang relevan dan bahan bacaan tambahan yang mendukung diskusi. Materi ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang topik yang dibahas dalam sesi Bahtsul Masail. Kemudian saya merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Pertanyaan ini dirancang untuk mendorong siswa berpikir kritis, menganalisis situasi, dan merumuskan solusi berdasarkan pemahaman mereka tentang fikih”.
3	Bagaimana proses pelaksanaan penerapan metode bahtsul masail?	“Proses Bahtsul Masail dimulai dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan relevan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Siswa kemudian diajak

		<p>untuk melakukan diskusi kelompok, di mana mereka mempresentasikan argumen mereka, mendengarkan pendapat teman-teman mereka, dan mencari pemahaman yang lebih dalam tentang konsep-konsep fikih yang dibahas. Saat memfasilitasi proses Bahtsul Masail, saya sebagai guru berperan sebagai pembimbing yang membimbing siswa untuk mengeksplorasi pemikiran mereka sendiri dan menyediakan wawasan tambahan jika diperlukan. Saya juga memberikan umpan balik konstruktif untuk membantu siswa memperbaiki pemikiran dan argumen mereka.”</p>
4	<p>Bagaimana perkembangan kemampuan berpikir kritis siswa dengan penerapan metode bahtsul masail?</p>	<p>“Ya, memang, penerapan metode ini saya terapkan agar siswa berlatih untuk berpikir kritis, makanya ada beberapa materi yang memang perlu menerapkan metode ini saat pembelajaran, misalnya di kelas 9 ini ada materi seperti muamalah jual beli, utang piutang, pembagian warisan dan lainnya, itu cocok menggunakan metode bahtsul masail, siswa mencari informasi dari berbagai sumber untuk memecahkan masalah yang ada, Dengan menggunakan metode ini untuk mendorong siswa aktif terlibat dalam pemahaman dan analisis terhadap masalah-masalah keagamaan yang kompleks. Salah satu keunggulan utama dari metode Bahtsul Masail adalah memungkinkan siswa untuk memahami berbagai sudut pandang dan mempertimbangkan berbagai argumen sebelum mencapai kesimpulan.”</p> <p>“Hasil dari pelaksanaan metode Bahtsul Masail ini sangat memuaskan. Siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep fikih, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis yang kuat. Mereka belajar untuk mengevaluasi berbagai argumen, mempertimbangkan implikasi dari keputusan-keputusan yang mereka ambil, dan menyusun argumen yang kuat berdasarkan nalar dan pengetahuan mereka tentang agama. Secara keseluruhan, pelaksanaan metode Bahtsul Masail telah membawa dampak positif yang signifikan pada Pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah</p>

		Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Siswa-siswa kami tidak hanya menjadi lebih terampil dalam memahami agama, tetapi juga terlatih untuk menjadi pemikir kritis yang mandiri dan berpikiran terbuka.”
5	Bagaimana evaluasi hasil belajar siswa terkait aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik?	<p>“Ya, saya juga melakukan refleksi dan mengevaluasi metode Bahtsul Masail, setelah menerapkan metode Bahtsul Masail dalam kurikulum pembelajaran fikih, caranya itu saya melakukan refleksi di setiap akhir pembelajaran, siswa juga diberi beberapa pertanyaan yang telah dibahas, kemudian jika mereka mampu menjawab dan bisa menjelaskan dengan baik, artinya metode yang diterapkan ini sudah cukup baik, kita juga bisa melihat tujuan pembelajaran, apakah sudah terpenuhi, dari situ kita bis menyimpulkan bahwa metode ini telah memberikan dampak yang sangat positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Proses diskusi yang terstruktur dan terbimbing dalam metode Bahtsul Masail memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan analitis mereka. Melalui metode Bahtsul Masail, siswa diajak untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengevaluasi berbagai argumen terkait dengan masalah-masalah keagamaan yang kompleks. Mereka belajar untuk mempertimbangkan berbagai sudut pandang dan melatih kemampuan mereka dalam menyusun argumen yang kuat berdasarkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip fiqih.”</p>
6	Bagaimana hasil perkembangan siswa melalui evaluasi yang telah dilaksanakan?	<p>“Dari pengalaman saya sebagai guru, saya melihat peningkatan yang signifikan dalam kualitas diskusi dan pemikiran kritis siswa setelah menerapkan metode Bahtsul Masail. Mereka menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka, lebih terampil dalam mengajukan pertanyaan yang relevan, dan lebih mampu mengevaluasi argumen dengan kritis. Dengan melihat hasil evaluasi ini, kami yakin bahwa metode Bahtsul Masail telah membuktikan dirinya sebagai pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa pada pembelajaran fikih di</p>

		Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Kami akan terus mendukung implementasi metode ini dan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan manfaat maksimal dari pembelajaran mereka.
--	--	---

Narasumber : Ahmad Erfan Maulana, Belkhis Nurfitriani

Hari/Tanggal : Rabu, 06 Maret 2024

Tempat : MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi

No.	Pertanyaan	Jawaban
	Bagaimana perencanaan pembelajaran di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi?	“Guru fikih saya terkdang menerapkan metode pembelajaran bahtsul masail saat mengajar, beliau juga selalu membawa persiapan yang digunakan, seperti buku-buku dan kitab yang dijadikan sumber belajar.”
2	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran fikih dengan metode bahtsul masail ?	Pertama kita dikasih pertanyaan sama guru, kemudian kita diberi tugas untuk mencari solusi pemecahan masalah tersebut dari berbagai sumber, terus kita melakukan analisis bersama terhadap data yang telah dikumpulkan dengan berdiskusi bersama teman kelompok, kemudian kita diminta untuk menjelaskan hasil diskusi kita dan juga sumber yang kita dapat, setelah itu guru memberi komentar dan memberi arahan sama kita”
3	Bagaimana evaluasi pembelajaran di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi?	“Guru fikih pasti memberi kita pertanyaan disetiap pertemuan, kadang kita juga diminta menjelaskan materi, termasuk menggunakan metode bahtsul masail ini kita sering diminta penjelasan tentang pendapat kita, tentang masalah yang dibahas.”

Hasil Obsrvasi

No	Fokus Penelitian	Kegiatan
1.	Tahap Perencanaan Metode Bahtsul Masail Berbasis Pendidikan Pesantren	Metode Bahtsul Masail bahwasannya Guru fikih di MTs Darul Amien Gambiran Banyuwangi, menjalani proses perencanaan pembelajaran yang komprehensif. Moh. Andi Hidayat, S.Pd selaku Guru Fikih mulai dengan menganalisis kurikulum, mengidentifikasi kebutuhan siswa, menetapkan tujuan pembelajaran, merancang materi

		<p>pembelajaran, memilih metode pembelajaran yang sesuai, menyusun rencana pembelajaran terperinci, dan akhirnya mengevaluasi pembelajaran. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran fikih di sekolah tidak hanya sesuai dengan kurikulum nasional, tetapi juga memenuhi kebutuhan dan memperkaya pengalaman belajar siswa.</p>
2.	<p>Tahap Pelaksanaan Metode Bahtsul Masail Berbasis Pendidikan Pesantren</p>	<p>Metode Bahtsul Masail bahwasannya, metode yang diterapkan sesuai dengan langkah-langkah yang telah direncanakan guru fikih sebelum melakukan pembelajaran, materi yang menggunakan metode bahtsul masail adalah materi tentang hutang piutang, gadan dan hiwalah, pertama guru membuka kegiatan pembelajaran kemudian merumuskan tujuan pembelajaran dan memberi penjelasan terhadap siswa tentang metode yang diterapkan, kemudian guru membagi siswa di kelas menjadi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 sampai 5 peserta didik, kemudian guru memberi konteks permasalahan yang akan di bahas, kemudian setiap kelompok harus mencari jawaban dan pemecahan masalah dari berbagai sumber buku dan kitab, kemudian siswa melakukan diskusi kelompok untuk mencari jawaban paling tepat, setiap siswa aktif dalam diskusi sehingga pembelajaran kondusif, kemudian guru memberi intruksi kepada setiap perwakilan kelompok untuk memaparkan jawaban yang telah disepakati di kelompoknya, terlihat siswa aktif dalam pembelajaran, setiap kelompok berhak menyanggah argumen kelompok lain dan menyampaikan pendapatnya, di akhir kegiatan guru melakukan refleksi dan meluruskan argumen siswa yang disampaikan.</p>
3.	Tahap Evaluasi	guru fikih melakukan evaluasi di setiap akhir

Metode Bahtsul Masail Berbasis Pendidikan Pesantren	<p>pembelajaran, untuk memastikan seberapa jauh pemahaman peserta didik, dan untuk memastikan apakah metode bahtsul masail ini efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran, evaluasi yang dibeikan guru berupa refleksi terhadap materi, siswa diminta untuk menjelaskan kembali materi yang telah dipelajari, siswa juga diminta untuk membuat kesimpulan tentang pembahasan yang dibahas, guru fikih juga memberi kesempatan pada siswa yang belum memahami materi pelajaran untuk bertanya. Dalam pengamatan peneliti siswa telah mampu mengambil kesimpulan dan menjelaskan, peneliti juga menilai bahwa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai telah terpenuhi.</p>
---	---

Hasil Dokumentasi

No	Data Dokumentasi	Keterangan
1.	Profil madrasah	✓
2.	Visi dan misi Madrasah	✓
3.	Dokumen perencanaan	✓
4.	Dokumen pelaksanaan	✓
5.	Dokumen evaluasi	✓
6.	Foto-foto kegiatan pengumpulan data	✓

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Foto Kegiatan Penelitian

No	Foto Kegiatan Penelitian	Uraian Kegiatan
1		<p>Peneliti melakukan wawancara dengan Wahyu Prasetyo, B.N.S.E Selaku kepala Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi</p>
2		<p>Peneliti melakukan wawancara dengan Kristanto, S.Pd Selaku Waka kurikulum Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi</p>
3		<p>Peneliti melakukan wawancara dengan Moh. Andi Hidayat, S.Pd Selaku Guru fikih Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi</p>

4		<p>Peneliti melakukan wawancara dengan Ahmad Erfan Maulana Siswa Kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi</p>
5		<p>Pelaksanaan pembelajarn fikih dengan metode bahtsul masail di kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi</p>
		<p>Pelaksanaan Evaluasi pembelajarn fikih di kelas IX A Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi</p>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQJEMBER
PASCASARJANA



Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia KodePos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005e-mail : uinkhas@gmail.com Website : http/www.uinkhas.ac.id

NO : B-PPS.107/In.20/PP.00.9/1/2024
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk Penyusunan Tugas Akhir Studi

Yth.
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan tugas akhir studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Ahmad Irfan Fauzi
NIM : 223206030034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang : S2 Magister
Judul : Penerapan Metode Bahtsul Masail Berbasis Pendidikan Pesantren Dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih Mts Darul Amien Gambiran Banyuwangi
Pembimbing 1 : Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.
Pembimbing 2 : Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I.
Waktu Penelitian: 3 bulan (terhitung mulai tanggal diterbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

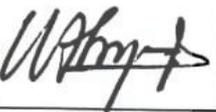
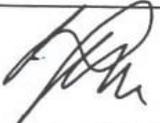
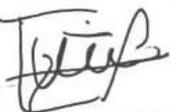
Jember, 12 Januari 2024
Direktur,
A.n. Direktur,
Nakil Direktur



[Signature]
Dr. H. Saiman, S.Ag., M.Pd.I.
NIP. 197202172005011001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Penanggung Jawab	Tandatangan
1.	Senin, 11 Desember 2023	Observasi Awal Penelitian	Moh. Andi Hidayat, S.Pd	
2.	Selasa, 20 Februari 2024	Penyerahan Surat izin penelitian	Wahyu Prasetyo, B.N.S.E	
3.	Kamis, 22 Februari 2024	Wawancara Guru Fikih	Moh. Andi Hidayat, S.Pd	
4.	Senin, 04 Maret 2024	Wawancara Kepala Madrasah	Wahyu Prasetyo, B.N.S.E	
5.	Senin, 04 Maret 2024	Observasi Pelaksanaan Bahtsul Masail	Moh. Andi Hidayat, S.Pd	
6.	Senin, 04 Maret 2024	Observasi Evaluasi Bahtsul Masail	Moh. Andi Hidayat, S.Pd	
7.	Rabu, 06 Maret 2024	Wawancara Waka Kurikulum	Kristanto, S.Pd	
8.	Rabu, 06 Maret 2024	Wawancara Siswa	Ahmad Erfan Maulana	
9.	Selasa, 14 Mei 2024	Permohonan Surat Keterangan Selesai Penelitian	Wahyu Prasetyo, B.N.S.E	

Banyuwangi, 14 Mei 2024

Kepala Madrasah Tsanawiyah
Darul Amien Gambiran
Banyuwangi.




Wahyu Prasetyo, B.N.S.E



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL AMIEN
MADRASAH TSANAWIYAH DARUL AMIEN

NSM : 121235100073 TERAKREDITASI "B" NPSN : 20581636
PETAHUNAN – JAJAG – GAMBIRAN – BANYUWANGI

Jl. Juanda No. 54 Jajag - Gambiran - Banyuwangi - Jawa Timur Kode Pos: 68486 Email : mtsdarulamien@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 12.011/001/MTs.D/V/2024

Berdasarkan surat edaran nomor B-PPS.107/In.20/PP.00.9/1/2024 tentang permohonan selesai penelitian sebagai tugas akhir mahasiswa, Kepala MTs Darul Amien Kec. Gambiran Kab. Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : **AHMAD IRFAN FAUZI**
NIM : 223206030034
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S2)
Jenjang : S2 Magister
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Judul Tesis : ***"Penerapan Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi"***

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian mengenai Penerapan Metode Bahtsul Masail Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Pada Pembelajaran Fikih Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Gambiran Banyuwangi. Terhitung mulai tanggal 20 Februari 2024 s/d 14 Mei 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M



Kab. Banyuwangi, 14 Mei 2024
Kepala Madrasah

WAHYU PRASETYO B. N., S.E.

NIP. -

BIODATA PENULIS



Ahmad Irfan Fauzi, lahir di Banyuwangi tanggal 07 juni 1998. Anak kedua dari dua bersaudara, pasangan Bapak Muhadi dan Ibu Marwiyah. Alamat Dsn. Curahjati1 Grajagan Purwoharjo Banyuwangi Jawa Timur. Nomor Hp : 081916640825. Email=irfanarcu@gmail.com Pendidikan pertama ditempuh di kampung halaman sendiri, yakni di TK Khadijah Curahjati Grajagan dilanjutkan di MI NU 1 Grajagan. Kemudian, penulis melanjutkan studi di MTs Darul Ulum Muncar Banyuwangi. Setelah itu, penulis menempuh pendidikan di SMK Negeri Darul Ulum Muncar Banyuwangi.

Pendidikan selanjutnya ditempuh di IAI IBRAHIMY Genteng Banyuwangi program studi PAI lulus pada tahun 2020. Setelah itu, melanjutkan studi S2 di Pascasarjana UIN KHAS Jember program studi Pendidikan Agama Islam.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R